



Volume 3 Nomor 1, Juni 2024



E-ISSN: 2986-1217

JEPKM

Jurnal Edukasi dan
Pengabdian kepada Masyarakat



DEWAN REDAKSI

Editor In Chief

Besse Qur'ani (Sinta ID: 6763646), Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Editor

Syarifah Suryana (Sinta ID: 6763652), Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Nurhijrah (Sinta ID: 6744581), Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Marsal (Sinta ID: 6110525), Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia

Damayanti Trisnasari (Sinta ID: 6779602), Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang,
Indonesia

Didiharyono (Sinta ID: 5985592), IBK Nitro, Makassar, Indonesia

Reviewer

1. Prof.Dr. Abdul Hadis, M.Pd, Univesitas Negeri Makassar, Indonesia
(Sinta ID: 6763805, Scopus ID: 57201784368).
2. Dr. Andi Mattingaragau Tenrigau, SE., M.Si, Universitas Fajar, Makassar, Indonesia
(Sinta ID: 6199716, Scopus ID: 57216614761).
3. Dr Mukhlis Muslimin, Universitas Khairun Ternate, Indonesia
(Sinta ID: 6686967, Scopus ID: 57214935876).
4. Dr. Giarno, M.Si, (STMKG, Tangerang, Indonesia
(Sinta ID: 6762999, Scopus ID: 57224960902).
5. Siti Soraya, S.Si., M.Si, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia
(Sinta ID: 5994189, Scopus ID: 57209226434).
6. Dr. Bakhtiar, MM, Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia
(Sinta ID: 6714495, Scopus ID: 57216611224).
7. Ferryansyah, Universitas Borneo, Tarakan, Indonesia
(Sinta ID: 6132947, Scopus ID: 57202602646).
8. Muhammad Syukri, Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia
(Sinta ID: 6151757, Scopus ID: 57216864540).
9. Febryanti, Universitas Al Asyariah Mandar, Makassar, Indonesia
(Sinta ID: 6030673, Scopus ID: 57200724939).
10. Ovan, STKIP YPUP Makassar, Indonesia
(Sinta ID: 6686329, Scopus ID: 57201667579).

Diterbitkan:

Yayasan Insan Literasi Cendekia (INLIC) Indonesia

Email: jepkm.inlic@gmail.com.

DAFTAR ISI

Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Adnan Nasution, Muh. Tang Abdullah, Rizal Pauzi, Muhammad Nurjaya __1-8

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Pelangi Melalui Pelatihan Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru

Rudi Fakhriadi, Dian Rosadi, Noor Ahda Fadillah, Hadrianti HD Lasari__9-16

Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menyukseskan Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024

Abdul Hadis, Mudzakkar NB, Besse Qur'ani__17-26

Pelatihan Aplikasi Referensi Mandeley pada Mahasiswa Jurusan PKK FT UNM untuk Meningkatkan Sitasi dalam Menyusun Skripsi

Israwati Hamsar, Nurhijrah, Syarifah Suryana, Besse Qur'ani, Wardimansyah Ridwan __27-36

Pelatihan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Kacang Disco untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Muliani, Fitry Purnamasari, Ayu Saputri Bahar, Andi Khaerun Niza, Wardimansyah Ridwan __37-43

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa Moncongloe Kabupaten Maros dalam Penanganan Sampah

Hasniati, Rizal Pauzi, Muh Adnan Kasogi, Ahmad Ismail, Nurjannah Abdullah, Endang Sari__44-52

Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Adnan Nasution¹, Muh. Tang Abdullah^{1*}, Rizal Pauzi¹, Muhammad Nurjaya²

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar Indonesia

² Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros, Maros Indonesia

*Correspondent Email: muhtangabdullah@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i1.61>

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 17 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Keywords: Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa), pengembangan kapasitas

*Cite this Article:

Nasution, A., Abdullah, M. T., Pauzi, R., & Nurjaya, M. (2024). Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-8.

Abstrak: Permasalahan empirik yang dialami oleh pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros adalah masih lemahnya kapasitas kelembagaan, yang meliputi lemahnya manajemen pengelolaan, rendahnya kualitas pengelola, dan lemahnya permodalan dan regulasi yang mendukung. Sehingga membutuhkan bimbingan teknis untuk peningkatan kapasitas. Kapasitas meliputi pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi dan pengadaan regulasi dan strategi jaringan eksternal. Kegiatan ini dilakukan melalui metode bimbingan teknis di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Kegiatan tersebut telah dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2022 bertempat di Aula RM Family. Bimbingan teknis ini diikuti oleh 30 peserta perwakilan desa. Hasil yang diperoleh setelah di evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan bagi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian materi yang disediakan. Tindak lanjut dari kegiatan ini disarankan agar pemerintah desa dan pengelola untuk mengambil kebijakan dan langkah secara teknis untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan dan lebih mengenali potensi bisnis inti Badan Usaha Milik Desa di setiap desa.

Abstract: The empirical problem experienced by Village-Owned Enterprises (BUMDesa) in Cenrana District, Maros Regency is still weak institutional capacity, which includes weak management, low quality of managers, and weak capital and supporting regulations. So that it requires technical guidance for capacity building. Capacity includes developing human resources, strengthening the organization and procuring regulations and external network strategies. This activity was carried out through technical guidance methods in Cenrana District, Maros Regency. This activity was carried out on August 28 2022 at the RM Family Hall. This technical guidance was attended by 30 village representative participants. The results obtained after being evaluated show that there is a significant increase in knowledge and skills for participants after following the entire series of material provided. As a follow-up to this activity, it is recommended that the village government and managers take policies and technical steps to increase management professionalism and better recognize the core business potential of Village-Owned Enterprises in each village.

Pendahuluan

Cenrana adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Maros yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menonjol dibanding kecamatan lain. Potensi sumber daya alam yang bertumpu pada aktivitas pertanian terutama perkebunan dan persawahan menjadi sumber penghidupan utama masyarakat di daerah tersebut. Sejak lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, salah satu upaya pemerintah daerah dan pemerintah desa adalah mengembangkan BUMDesa sebagai lembaga ekonomi berbasis potensi lokal dan juga dikelola oleh masyarakat desa setempat. Kehadiran BUMDesa ini tentu saja diharapkan memberi efek ekonomi terhadap masyarakat desa. BUMDesa seharusnya dapat menjadi unit usaha yang dikelola melalui manajemen bisnis modern. Kemudian didukung pula syarat utama yakni political will pemerintah daerah dan desa yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan daerah, regulasi dan rencana pembangunan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya, ditemukan beberapa persoalan yang berkaitan dengan aspek kelembagaan dalam tubuh BUMDesa, tidak hanya menyangkut sumber daya pengelola, manajemen bisnis, tapi juga menyangkut unsur kebijakan atau regulasi yang kuat. Permasalahan yang nyata dan konkrit bisa dirumuskan yakni belum adanya pengelolaan khusus yang lebih profesional dengan menggunakan konsep manajemen BUMDesa yang modern. Akibatnya tersebut masih dikelola secara tradisional oleh masyarakat desa setempat (Asis, 2021).

Solusi yang bisa menjadi alternatif awal untuk mengatasi persoalan masih lemahnya kapasitas kelembagaan BUMDesa adalah melalui kegiatan bimtek penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Kapasitas kelembagaan yang memadai hanya dapat dicapai melalui proses manajemen yang profesional, kualitas sumber daya pengelola yang tersedia dan adanya regulasi yang menjamin keberadaan BUMDesa tersebut. Untuk itulah, maka pada kegiatan bimtek ini disajikan berbagai materi dan contoh pengelolaan BUMDesa yang telah sukses di daerah lain.

Kegiatan bimtek penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa juga sebagai wujud dari kebijakan otonomi desa sebagaimana menjadi roh dari UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Di mana pemerintah desa diberi kewenangan penuh untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan berdasarkan potensi lokal dan kepentingan masyarakat setempat. Secara teknis pengembangan kapasitas kelembagaan BUMDesa ini mengacu pada Petunjuk Teknis tentang Penguatan dan Pengembangan BUMDesa (Kemendes & PDTT, 2016).

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Realisasi pengabdian ini dilakukan pada Minggu, tanggal 28 Agustus 2022 di Kecamatan Cenrana. Khalayak Sasaran. Peserta yang mengikuti Bimtek Penguatan Kapasitas Kelembagaan BUMDesa ini berjumlah 30 orang peserta. Para peserta tersebut berasal dari 7 Desa se Kecamatan Cenrana. Di mana setiap Desa mengirim tiga orang peserta, yang terdiri dari satu orang aparatur pemerintah desa dan dua orang pengelola

BUMDesanya. Selain peserta yang berasal dari 7 Desa tersebut, juga diikuti oleh dua orang staf pegawai Kecamatan, yang memiliki tupoksi berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat setempat

Metode Pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode bimtek, sebagaimana diperlihatkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Bimtek

Dalam bimtek peningkatan kapasitas BUMDesa di desain dengan menampilkan materi-materi yang bersifat pengetahuan/wawasan mengenai konsep-konsep, regulasi, dan metode-metode yang bisa menambah kapasitas pengelola BUMDesa. Selain itu juga diberikan materi-materi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan manajerial bisnis dan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk.



Gambar 2. Suasana Peserta Menerima Materi Bimtek

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan bimtek ini adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan peserta bimtek tentang materi-materi yang diberikan dari berbagai narasumber.



Gambar 3. Pemberian Cendramata kepada Camat Cenrana dan Pemateri

Metode Evaluasi. Metode evaluasi keberhasilan bimtek dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan peserta bimtek tentang materi workshop. Evaluasi ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pre-test dan final-test. Dengan demikian, hasil test melalui sebaran kuesioner memberi informasi pengetahuan peserta sebelum mengikuti dan setelah mengikuti materi bimtek.

Hasil dan Pembahasan

Mengawali penyajian hasil yang disertai dengan pembahasan, terlebih dahulu digambarkan keadaan existing daerah Kabupaten Maros pada saat pengabdian dilakukan. Demikian pula secara khusus gambaran umum Kecamatan Cenrana tersajikan pula yang meliputi kondisi geografis, demografis, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan tersebut.

Menurut data BPS tahun 2020, tercatat terdapat 3 sektor industri dengan PDB terbesar di Kabupaten Maros, yaitu industri pengangkutan dan penyimpanan; manufaktur; dan agrikultur, kehutanan dan perikanan. Perikanan memang menjadi salah satu sumber daya alam potensial dari wilayah Kabupaten Maros, dengan topografi pesisir, dan secara oceanografi layak dikembangkan untuk budidaya perikanan, tentu saja menjadikan wilayah ini sebagai kantong penghasil sumberdaya perikanan yang potensial. Salah satu produk unggulan dari Kabupaten Maros adalah produk makanan, dan berbagai makanan olahan hasil perairan, seperti Bandeng Duri Cabut, Sarden, Agar-Agar, dsb. Hasil produk unggulan wilayah ini juga terhubung dengan keberadaan industri lokal di wilayah tersebut, termasuk juga keberadaan sektor UKM yang menjadi support system dari geliat industri di wilayah tersebut

Adapun potensi pertanian Kabupaten Maros cukup melimpah. Total produksi padi sebesar 299.539,14 Ton dengan luas panen 56.356,60 Ha. Luas Panen jagung 4.209,2Ha dengan total produksi sebesar 21.157,544 ton. Luas panen kedelai 700,4 Ha dengan total

produksi 903,516 ton. Luas panen kacang tanah 758,2 Ha dengan total produksi 1.198,054 ton, ubi kayu luas panen 1.552 Ha dan total produksi 36.001,744 ton, sedangkan ubi jalar luas panen 163 Ha dengan total produksi 2.130,166 ton. Sedangkan jenis komoditi tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan terdiri dari cabai, bawang merah, mangga, durian, pisang, pepaya dan nanas dengan luas panen sebanyak 2.650 Ha dan total produksi 73.409,9 ton

Usaha perikanan di Kabupaten Maros, Produksi perikanan tangkap cukup melimpah yakni terdiri dari perikanan laut 15.259,6 ton, perikanan sungai/danau/rawa 523,2 ton dengan total produksi 15.782,8 ton. Untuk perikanan budidaya, produksinya masing-masing adalah budidaya laut 7,4 ton dan sawah 39,7 ton dengan total produksi sebesar 14.378,7 ton. Berbagai potensi daerah ini tersebar di 14 kecamatan, 80 desa dan 23 kelurahan. Berikut ini data sebaran desa dan kelurahan di Kabupaten Maros

Kabupaten Maros sebagai salah satu daerah otonom yang tentu saja memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Dalam kewenangan tersebut telah diatur dalam UU No. 24 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa daerah otonom memiliki keleluasaan untuk berkreasi membuat kebijakan yang bersifat mengatur dan mengurus urusan yang berkaitan dengan kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti kewenangan mengatur dan mengurus masyarakat yang berbasis pada local community (desa) sebagaimana sudah diamanatkan dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Jika memperhatikan uraian di atas tentang bagaimana potensi keindahan dan daya tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Maros, maka sangat penting dijadikan perhatian khusus dalam kerangka kebijakan pembangunan daerah di Kabupaten Maros. Kebijakan pengembangan berbasis potensi lokal (desa), sangat strategis artinya. Kebijakan pembangunan berbasis potensi lokal dapat dilakukan melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa dapat memberi peluang terbukanya lapangan kerja baru bagi penduduk desa. Bahkan dari aktivitas BUMDesa ini bisa pula menjadi salah satu sumber penerimaan bagi desa dan daerah.

Salah satu bentuk pengabdian Unhas kali ini adalah program kemitraan dengan organisasi pemerintah daerah Kabupaten Maros. Kali ini pengabdian dilaksanakan oleh Tim Dosen Pengabdian Fisip Unhas. Bentuk program kemitraan diberi judul Bimbingan Teknis (Bimtek) untuk Peningkatan Kapasitas Kelembagaan BUMDesa yang dilaksanakan di Kecamatan Cenrana. Pemilihan lokasi di kecamatan tersebut di dasari oleh kenyataan bahwa kecamatan ini sudah memiliki BUMDesa di setiap desa, tetapi ternyata tidak beroperasi sebagaimana layaknya. Tidak ada manajemen yang profesional, potensi bisnis inti tidak jelas bagi BUMDesa dan yang lebih parah adalah masih lemahnya komitmen dari aparat desa dan pengelola untuk mengembangkan BUMDesa sebagaimana mestinya

Bimtek peningkatan kapasitas BUMDesa ini pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan peserta dalam mengelola BUMDesa di desanya masing-masing. Menurut Milen (2006) dan Haryono dkk (2012) bahwa secara konseptual peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan merupakan salah satu bagian dari konsep capacity building. Menurut Lumintang, dkk (2019) bahwa jika mengacu

pada teori, pengembangan kapasitas (*capacity building*) pada umumnya meliputi tiga dimensi atau fokus yakni *pertama*, fokus pengembangan kapasitas pada individu. Pengembangan kapasitas pada dimensi individu adalah fokus pada kapasitas sumber daya manusia, yang bertujuan tersedianya aparatur profesional dan tenaga teknis; *kedua*, fokus pada pengembangan kapasitas organisasi (*organizational capacity*). Pengembangan kapasitas pada dimensi organisasi adalah fokus pada pengembangan manajerial, kinerja tugas dan fungsi. Selanjutnya *ketiga* adalah fokus pengembangan kapasitas pada sistem (*system capacity*). Pengembangan kapasitas pada dimensi sistem ini adalah fokus pada reformasi kelembagaan, sistem, kebijakan dan regulasi (Rahmadani, dkk, 2022).

Tabel 1. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peserta terhadap Materi Bimtek
(*Pre-Test* dan *Final-Test*)

No.	Materi Pelatihan Bimtek	Tanggapan Peserta						Ket.
		Mengetahui		Cukup Mengetahui		Tidak Mengetahui		
		P-Test	F-Test	P-Test	F-Test	P-Test	F-Test	
1.	Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan BUMDesa	6 %	82 %	51 %	8 %	43 %	0 %	***
2.	Pemetaan potensi Desa dalam pengembangan BUMDesa	25 %	86 %	29 %	14 %	66 %	0 %	***
3.	Manajemen dan Teknik Perencanaan Bisnis BUMDesa	57 %	97 %	29 %	3 %	14 %	0 %	***
4.	Praktek perumusan Desain BUMDesa berbasis potensi desa	6 %	94 %	14 %	6 %	80 %	0 %	***
Rata-Rata		22%	90 %	30%	10 %	48%	0%	***

Salah satu output kegiatan pengabdian yang telah ditentukan sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan pemahaman pengetahuan dan keterampilan peserta Bimtek. Output dari adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan telah diukur melalui model evaluasi diawal (*pre-test*) dan evaluasi diakhir (*final-test*) kegiatan Bimtek. Hasil dari evaluasi kegiatan Bimtek yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah mengenai tingkat pengetahuan peserta tentang materi Bimtek yang meliputi lima materi bimtek.

Berdasarkan tingkat pemaham-an peserta terhadap materi Bimtek yang disajikan

sebelum dan setelah menerima materi, ditemukan ternyata setelah dilakukan evaluasi akhir ditemukan perubahan yang cukup signifikan. Di mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang pada saat evaluasi awal (*pre-test*), hanya sekitar 22% peserta yang memiliki pengetahuan memadai. Kemudian setelah peserta mengikuti materi bimtek ternyata ada peningkatan sampai 90% peserta yang sudah sangat mengetahui materi yang berkaitan dengan kapasitas kelembagaan BUMDesa. Sedangkan yang cukup mengetahui tersisa 10% peserta. Hasil evaluasi ini berarti sejalan dengan target luaran yang ingin dicapai melalui pengabdian dalam bentuk bimtek tentang penguatan kapasitas BUMDesa di Kecamatan Cenrana ini.

Pada kegiatan Bimtek juga terkonfirmasi adanya faktor utama yang menyebabkan sehingga BUMDesa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Faktor tersebut adalah ketidakmampuan pengelola BUMDesa untuk memetakan potensi-potensi bisnis apa saja yang paling menjanjikan dan memiliki prospek bisnis yang tinggi, yang terdapat pada setiap desa. Hal ini secara serentak diakui oleh peserta perwakilan dari masing-masing desa. Oleh karena itulah pada pengabdian kali ini direkomendasikan kepada pemerintah daerah (Kabupaten, Kecamatan, dan Desa) untuk mengambil kebijakan dan menentukan program yang bisa mengatasi hal tersebut.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan teknis tentang penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros telah dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022 di Aula RM Family Cenrana. Bimtek kapasitas BUMDesa ini diikuti oleh 30 peserta, yang berasal dari berbagai Desa. Target output yang telah tercapai meliputi publikasi di tiga media massa elektronik (*online*) dan draft artikel disubmit pada salah satu jurnal pengabdian. Sementara hasil evaluasi pelatihan menghasilkan adanya peningkatan signifikan mengenai pengetahuan dan keterampilan bagi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian materi yang disajikan dalam bimtek.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM-Unhas atas Program Kemitraan (PK-Unhas) Tahun 2022 ini. Kadis PMD dan Camat Cenrana Kabupaten Maros serta Tim Mahasiswa terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Daftar Pustaka

- Arianingrum, Pertiwi, H., & Satlina, L. (2017). *Kapasitas BUMDesa Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Desa Ponggok, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten*. Artikel Hasil Penelitian. Yogyakarta UNY.
- Asis, A. (2021) *Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Penguatan Perekonomian Desa Di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*. Disertasi, Unhas Makassar.

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Maros dalam Angka Tahun 2021*. Pemda Maros.
- Haryono, B.S, Sumartono, Soesilo Z, & Bambang S. (2012). *Capacity Building*. Malang: UB Press.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2016). *Petunjuk Teknis tentang Penguatan dan Pengembangan BUMDesa*. Direktorat Pengembangan Usaha Ekonomi Desa (PUED). Jakarta
- Lumintang, J., & Waani, F.J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Science*, 2(1), 15-21.
- Pemerintah Maros. (2022). *Antara Potensi Industri dan Posisi Hub Perdagangan*. <https://kfmap.asia/blog/maros-antara-potensi-industri-dan-posisi-hub-perdagangan/586>
- Milen, A. (2006). *Capacity Building, Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: Pembaruan
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta
- Prafitri, G.R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, JPK 4(1), 76–86.
- Profil Kabupaten Maros, (2022). <https://dpmtsp.sulselprov.go.id/publik-profil-kabkota?id=13>
- Rahmadani, Gilang, Basori, Y.F., & Meigawati, D. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik (BUMDES) Di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi”. *Jurnal Professional*, 9(1), 193 – 204.

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Pelangi Melalui Pelatihan Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru

Rudi Fakhriadi ^{1*}, Dian Rosadi ¹, Noor Ahda Fadillah ¹, Hadrianti HD Lasari ²

¹ Departemen Epidemiologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

² Departemen Biostatistik Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

Correspondent Email: rudifakhriadi@ulm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i1.98>

Article History:

Received: 30-11-2023

Revised: 28-12-2023

Accepted: 31-01-2024

Keywords: Covid-19, Cuci Tangan, Sabun, Pelatihan

*Cite this Article:

Fakhriadi, R., Rosadi, D., Fadillah, N. A., & Lasari, H. H. (2024). Pemberdayaan masyarakat Kampung Pelangi Melalui Pelatihan Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 9-16.

Abstrak: Kota Banjarbaru merupakan kota nomor dua dengan jumlah kasus terbanyak setelah Banjarmasin dengan jumlah kasus 4.411 dan kematian sebanyak 123 orang pada tahun 2021. Beberapa perilaku kesehatan yang dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi virus COVID-19 adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya dengan menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga tentang PHBS khususnya praktik cuci tangan pakai sabun di tatanan rumah tangga. Metode Pelatihan yang digunakan menggunakan metode partisipatory aktif sehingga peserta bebas untuk mengemukakan pendapat dan bertanya serta praktik langsung langkah cuci tangan. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Kampung Pelangi Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Diharapkan pada kegiatan selanjutnya dapat melibatkan kelompok lain dalam rumah tangga seperti melibatkan kepala rumah.

Abstract: Banjarbaru City is the second city with the highest number of cases after Banjarmasin with 4,411 cases and 123 deaths in 2021. Several health behaviors that can reduce the possibility of being infected with the COVID-19 virus are implementing Clean and Healthy Living Behavior, one of which is by implementing the behavior of washing hands with soap. Therefore, training activities aim to increase the knowledge and behavior of housewives regarding PHBS, especially the practice of washing hands with soap in the household setting. The training method used uses an active participatory method so that participants are free to express opinions and ask questions and practice hand washing steps directly. The target of this activity is 30 housewives in Kampung Pelangi, Guntung Paikat Village, Banjarbaru City. This activity is divided into three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The evaluation results showed that there was an increase in the knowledge of the training participants before and after the training. It is hoped that future activities can involve other groups in the household, such as involving the head of the house.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak covid-19. Pada tanggal 08 April 2021 menurut data Kementerian Kesehatan RI telah terdapat 1.547.376 Kasus covid-19 dengan jumlah kematian 42.064 kematian. Kalimantan Selatan terdapat 29.177 kasus dengan jumlah kematian 855 kasus. Kota Banjarbaru merupakan kota nomor dua dengan jumlah kasus terbanyak setelah Banjarmasin dengan jumlah kasus 4.411 dan kematian sebanyak 123 orang (Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru 2021).

Menurut WHO beberapa perilaku kesehatan yang dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi virus COVID-19 adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Hotima, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan tujuan membantu masyarakat agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Susantiningsih et al. 2019).

Salah satu bagian dari PHBS yang dapat membantu penularan virus Covid-19 adalah mencuci tangan memakai sabun sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan. Menurut Data Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, persentase anggota rumah tangga Indonesia yang mencuci tangan dengan benar adalah 49,8% (Kemenkes 2018). Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air. Waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan antara lain setelah dari toilet, setelah memegang sayuran/daging mentah, sebelum makan dan setelah kontak dengan hewan peliharaan (Yanizon & Rofiqah, 2021). Mencuci tangan yang baik adalah dengan mengikuti 7 langkah membersihkan tangan sesuai prosedur yang benar untuk membunuh kuman penyebab penyakit (Bangun et al, 2020). Dengan mencuci tangan memakai sabun baik sebelum makan atau pun sebelum memulai pekerjaan, akan menjaga kesehatan tubuh dan mencegah penyebaran penyakit melalui kuman yang menempel di tangan (Sagita 2019).

Salah satu tempat yang dapat dijadikan objek dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Banjarbaru adalah Kelurahan Guntung Paikat. Kelurahan Guntung Paikat terdiri dari 9.810 jiwa dengan 3622 KK serta kepadatan penduduk 4088/km sehingga wilayah kelurahan Guntung Paikat termasuk salah satu wilayah yang padat penduduk dan berpotensi terjadi penyebaran yang massif bagi virus Covid 19. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru termasuk 10 besar kelurahan dengan kasus terbanyak dengan jumlah kasus 128 kasus dan 13 kematian. Selain itu, kelurahan Guntung Paikat yang berdekatan dengan sungai juga berpotensi dalam penyebaran penyakit lain seperti Diare. Oleh karena itu, penerapan PHBS yang baik penting untuk diterapkan di daerah ini terutama di tatanan rumah tangga (Kelurahan Guntung Paikat 2020).

Penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan

kesehatan di masyarakat. Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan Program PHBS (Nelwan et al, 2020).

Penerapan PHBS di lingkungan rumah tangga tidak terlepas dari peran orangtua, terutama ibu (Wahyuni et al, 2020). Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat besar dalam memberi contoh, teladan, pendidikan di suatu keluarga (Tumbage et al, 2017). Ibu juga lebih mendominasi dalam hal pengaturan menu makanan dan menjaga kebersihan rumah, termasuk didalam memberikan Pendidikan kesehatan di keluarga (Rayhana and Triana 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Siswani dan Anggita Cahyani Rizky di Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan terapan PHBS (Rayhana and Triana 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Simeulue Timur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam penerapan PHBS di tatanan rumah tangga. Sehingga pengetahuan dan sikap ibu yang baik terhadap PHBS dapat mempengaruhi penerapan PHBS di tatanan rumah tangga (Rayhana and Triana 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan kegiatan penyuluhan/ promosi kesehatan tentang PHBS tatanan rumah tangga pada ibu rumah tangga dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga tentang PHBS khususnya praktik cuci tangan pakai sabun di tatanan rumah tangga.

Metode Pelaksanaan

Metode Pelatihan yang digunakan menggunakan metode partisipatory aktif sehingga peserta bebas untuk mengemukakan pendapat dan bertanya serta praktik langsung langkah cuci tangan. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di Kampung Pelangi Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023 di Kelurahan Guntung Paikat Kota Banjarbaru bertempat di Kampung Pelangi yaitu RT 03 RW 01.

Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu ;

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah melakukan perizinan dan diskusi terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian mempersiapkan media yang digunakan seperti poster, leaflet, dan video yang memuat materi langkah mencuci tangan, serta sabun dan tempat penyimpanan air mengalir yang digunakan dalam kegiatan praktik mencuci tangan oleh peserta.

b. Pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan dengan memperhatikan protocol kesehatan pencegahan covid-19. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut ;

1. Perkenalan tim kepada peserta.
2. Pengisian *pre-test* oleh peserta.

3. Penyampaian materi terkait pentingnya praktik cuci tangan pakai sabun.
4. Praktik mandiri oleh peserta dengan menerapkan cara cuci tangan pakai sabun yang benar.
5. Pengisian *post-test* oleh peserta.

c. Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dari kegiatan ini adalah ;

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga Kelurahan Guntung Paikat terkait manfaat mencuci tangan pakai sabun sebesar 70 %.
2. Minimal 50% tempat-tempat umum di kelurahan Guntung Paikat menyediakan tempat cuci tangan sehingga harapannya dapat mencegah penularan covid-19 dan penyakit lainnya di Kelurahan Guntung Paikat. Serta diharapkan pula dapat meningkatkan ekonomi dan pariwisata di Kelurahan Guntung Paikat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penerapan langkah cuci tangan pakai sabun pada ibu rumah tangga berlangsung dengan total peserta yang berpartisipasi sejumlah 30 orang ibu rumah tangga yang terbagi dalam 3 (tiga) kelompok dengan jumlah peserta 10 ibu per kelompok.

a. Persiapan

Persiapan kegiatan ini dilakukan berupa menyiapkan media pelatihan poster, leaflet, dan video pembuatan yang berisikan cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Selain itu alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik cuci tangan seperti sabun dan tempat air mengalir.

Kegiatan ini dilakukan oleh 4 (empat) anggota tim pelaksana pengabdian yang dibantu oleh 3 mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran ULM dengan memperhatikan protokol kesehatan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 2 yaitu pemberian materi dan diskusi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penerapan cuci tangan pakai sabun.

1. Pemberian Materi dan Diskusi

Materi yang disampaikan yaitu materi mengenai cara cuci tangan pakai sabun. Materi disampaikan oleh tim yaitu Rudi Fakhriadi, SKM, M.Kes (Epid), Dian Rosadi, SKM, MPH, Noor Ahda Fadillah, SKM, M. Kes (Epid) dan Hadrianti H.D Lasari, SKM, MPH. pada penyampaian materi ini dibantu media poster dan video yang juga di upload di youtube dan dapat diakses oleh masyarakat umum.



Gambar 1. Pemberian Materi Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun



Gambar 2. Pemberian Materi Cara Cuci Tangan Pakai Sabun.

2. Demonstrasi atau Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun

Praktik langsung dilakukan di lapangan. Praktik dilakukan setelah peserta mendapatkan materi dan telah paham manfaat dan tata cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Kemudian peserta secara mandiri praktik cuci tangan pakai sabun dibantu oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

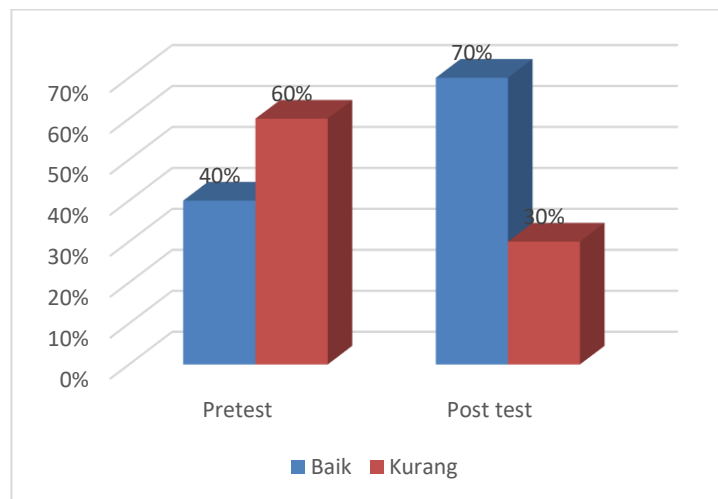


Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun.

c. Evaluasi

Pada pelatihan ini dilakukan pengukuran pengetahuan tentang cara cuci tangan pakai sabun yang benar sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan kuesioner, berikut hasil pengukuran pengetahuan pada peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan pada para peserta pelatihan diketahui terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, yaitu pengetahuan baik dari 40% menjadi 70%.



Gambar 3. Hasil pengukuran pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan

Hal ini membuktikan bahwa peserta pelatihan memahami tentang cara cuci tangan pakai sabun yang disampaikan oleh tim.

Kesimpulan

Kesimpulan pada pengabdian ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan cara cuci tangan pakai sabun pada ibu rumah tangga di Kelurahan Guntung Paikat Banjarbaru berjalan dengan baik dan terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Diharapkan pada kegiatan selanjutnya dapat melibatkan kelompok lain dalam rumah tangga seperti melibatkan kepala rumah tangga dan menggunakan media tambahan seperti buku saku lengkap demi mewujudkan penerapan PHBS yang menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dibiayai oleh Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih atas pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Bangun, H. A., Sinaga, L. R. V., Manurung, J., Asnawati, S., & Siregar, R. N. (2020). Sosialisasi cuci tangan pakai sabun di PAUD dan Taman Kanak Kanak Sekolah Sinar Mentari Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 59-68.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. (2021). *Data Surveilans Covid-19 Kota Banjarbaru Tanggal 08 April 2020*. Banjarbaru: Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.
- Hotima, S. H. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat era new normal. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3(2), 188-205.
- Kelurahan Guntung Paikat. (2020). *Profil Kelurahan Guntung Paikat Tahun 2019*. Banjarbaru: Kelurahan Guntung Paikat.
- Kemendes. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta.
- Nelwan, J. E., Sumampouw, O. J., & Musa, E. C. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Dalam Upaya Pencegahan Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 4(2), 62-66.
- Rayhana, R., & Triana, R. A. (2017). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Bekasi Utara Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 12(2), 168-180.
- Sagita, R. W. (2019). Penyuluhan dan Manfaat Cuci Tangan bagi Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Meger, Ceper, Klaten. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(2), 22-24.
- Susantiningih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti, A. (2018). PKM pelatihan mencuci tangan menggunakan sabun sebagai perilaku hidup bersih dan sehat untuk masyarakat RT 007/RW 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).

- Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa allude kecamatan kolongan kabupaten talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).
- Wahyuni, I., Hasanah, U., Yanti, N., & Putra, I. D. (2020). Pemberdayaan Ibu Pasca Bersalin, Keluarga, tentang PHBS, Perawatan Ibu dan Bayi serta Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78-87.
- Yanizon, A., & Rofiqah, T. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan alat cuci tangan otomatis dan hand sanitizer sebagai upaya pencegahan virus COVID-19 pada masa pandemi di kelurahan Bengkong Indah. *Minda Baharu*, 5(1), 1-9.

Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menyukseskan Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024

Abdul Hadis ^{1*}, Mudzakkar NB ², Besse Qur'ani ¹.

¹ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

² Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia

*Correspondent Email: abdulhadis@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i1.166>

Article History:

Received: 13-01-2024

Revised: 21-02-2024

Accepted: 21-03-2024

Keywords: *Partisipasi Masyarakat, Pemilihan Umum, Demokrasi.*

*Cite this Article:

Hadis, A., NB, M., & Qur'ani, B. (2024). Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Menyukseskan Penyelenggaraan Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1), 17-26

Abstrak: Penelitian ini fokus mengkaji upaya penguatan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui kajian teori dan tinjauan kepustakaan dari berbagai sumber rujukan terkait dengan pelaksanaan Pemilu. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kerja sama penyelenggaraan pemilu telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Melalui promosi sosial media, workshop, penyuluhan, pelatihan dan program pendidikan pemilih terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses pemilu dan pentingnya Pemilu dalam penyelenggaraan pemerintahan setiap lima tahun. Temuan menunjukkan bahwa kerja sama melalui komunikasi masyarakat dan aparat pemerintahan berperan penting dalam penguatan partisipasi dalam Pemilu. Rekomendasinya diharapkan ada peningkatan Kerjasama semua pihak yang terkait dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi.

Abstract: *This research focuses on examining efforts to strengthen community participation in the implementation of the 2024 General Election. Using a qualitative approach, data was collected through theoretical studies and literature reviews from various reference sources related to the implementation of the election. Content analysis shows that cooperation in holding elections has had a positive impact in increasing community participation. Through social media promotion, workshops, counseling, training and voter education programs, it has proven to be effective in increasing public understanding of the election process and the importance of elections in administering government every five years. The findings show that cooperation through communication between the community and government officials plays an important role in strengthening participation in elections. The recommendation is that it is hoped that there will be increased cooperation from all parties involved in increasing public awareness and involvement in the democratic process.*

Pendahuluan

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan momentum yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena terjadi pergantian pemimpin secara sah setiap lima tahunan. Pemilu dikenal juga sebagai pesta demokrasi yang akan melahirkan pemimpin terbaik yang membawa Indonesia sebagaimana amanat dalam konstitusi. Dalam sistem politik demokrasi, Pemilu menjadi salah satu instrumen penting dalam menegakkan demokrasi bagi negara yang menerapkannya (Fadillah, 2023). Oleh karena legitimasi kekuasaan harus diperoleh melalui Pemilu sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, Pemilu didefinisikan sebagai sarana penyelenggaraan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Penyelenggaraan Pemilu diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai suatu lembaga yang berfungsi dalam sarana penyampaian hak-hak demokrasi rakyat yang merupakan implementasi kedaulatan rakyat (Bachmid, 2021). Inti persoalan pemilihan umum bersumber pada dua masalah pokok yang selalu dipersoalkan dalam praktek kehidupan ketatanegaraan, yaitu mengenai ajaran kedaulatan rakyat dan paham demokrasi, di mana demokrasi sebagai perwujudan kedaulatan rakyat serta pemilihan umum merupakan cerminan daripada demokrasi (Sukriono, 2009).

Kegiatan Pemilu (*general election*) merupakan salah satu sarana penyaluran hak asasi warga negara yang sangat prinsipil. Oleh karena itu, menjadi keharusan bagi pemerintah untuk menjamin terlaksananya penyelenggaraan pemilihan umum sesuai dengan jadwal ketatanegaraan yang telah ditentukan dalam rangka pelaksanaan hak-hak asasi warga negara. Sesuai dengan prinsip kedaulatan rakyat di mana rakyatlah yang berdaulat, maka semua aspek penyelenggaraan Pemilu harus dikembalikan kepada rakyat untuk menentukan pilihan sesuai dengan hati nuraninya. Menurut (Asshiddiqie, 2006) bahwa pelanggaran terhadap hak-hak asasi dan melanggar konstitusi apabila pemerintah tidak menjamin terselenggaranya pemilihan umum, memperlambat penyelenggaraan pemilihan umum tanpa persetujuan lembaga legislatif, ataupun tidak melakukan apaapa sehingga pemilihan umum tidak terselenggara sebagaimana mestinya. Untuk menyukseskan Pemilu maka diperlukan partisipasi masyarakat agar maksimal dalam pelaksanaannya.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting bagi keberhasilan Pemilu. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka legitimasi Pemilu secara otomatis juga semakin baik. Partisipasi merupakan respon atau ekspresi pengakuan masyarakat, baik terhadap penyelenggara Pemilu, maupun konstestan. Partisipasi masyarakat juga merupakan konsekwensi dari sistem politik atau negara demokrasi (Fisu et al, 2023). Negara demokrasi tanpa partisipasi masyarakat dalam pemilu cenderung bersifat otoriter dan sentralistik yang berdampak pada buruknya pengelenggaraan negara. Pengalaman politik pada era orde baru memperlihatkan kesewenangan para pengambil keputusan politik dalam setiap perumusan kebijakan maupun perencanaan program (Sa'ban dan Wijaya, 2018). Akibatnya, kebijakan pemerintah seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam proses Pemilu merupakan dasar sistem demokratis yang sehat (Sahbana, 2017). Partisipasi ini tidak hanya mencakup kehadiran fisik di tempat

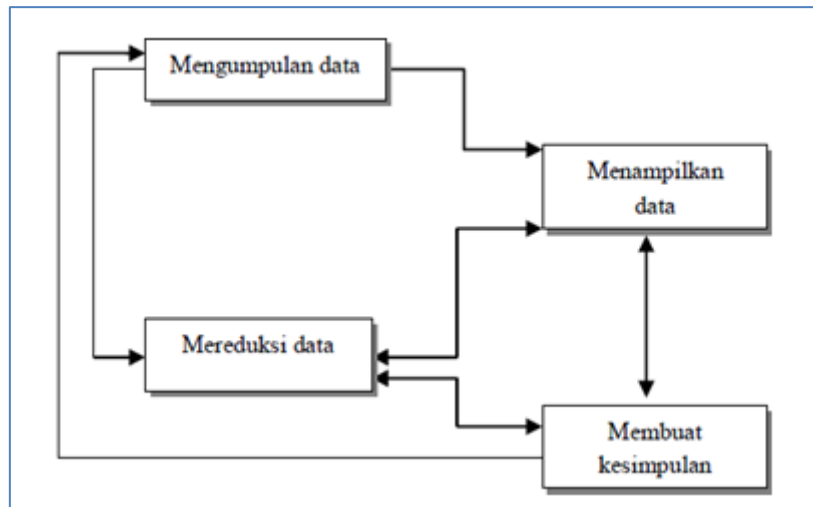
pemungutan suara, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang proses Pemilu yang berkualitas. Adapun di beberapa wilayah yang partisipasi masyarakat dalam pemilu masih rendah terkategori rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor meliputi kurangnya sosialisasi yang berdampak pada kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya Pemilu dan keterbatasan akses informasi mengenai proses Pemilu dan para kandidat yang ikut bertarung.

Dengan demikian, penggunaan komunikasi masyarakat dengan berbagai pendekatan menjadi salah satu faktor potensial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk penyelenggaraan Pemilu yang sehat (Tranggana, 2023). Kolaborasi antara semua pihak (KPU, Bawaslu, Panwaslu, pemerintah dan masyarakat) dapat menjadi langkah strategis untuk memberikan informasi yang tepat dan memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam Pemilu (Lestari et al, 2023). Penguatan partisipasi masyarakat dalam proses Pemilu merupakan hal yang krusial dalam menjaga kesehatan demokrasi dan peningkatan literasi masyarakat (Didiharyono & Qur'ani, . Semua elemen harus terlibat aktif dalam memberikan edukasi tentang kepemiluan, menumbuhkan nilai-nilai kebhinekaan dan menjalin spirit perdamaian di antara peserta pemilu demi terwujudnya Pemilu yang bermartabat.

Metodologi

Metode penelitian pada artikel ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *participatory* melalui kajian literatur dan tinjauan kepustakaan tentang peran dan partisipasi masyarakat dalam menyukseskan Pemilu Tahun 2024 serta digunakan sebagai materi sosialisasi kesadaran masyarakat dalam menyukseskan penyelenggaraan Pemilu 2024. Kesuksesan penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024 salah satu indikatornya adalah peningkatan partisipasi masyarakat sebagai pemilih. Sehingga, diperlukan persamaan persepsi diantara para pemangku kepentingan Pemilu dalam upaya pencapaian Pemilu yang demokratis. Partisipasi politik masyarakat yang tinggi dalam Pemilu, baik secara kuantitas maupun kualitas, akan dapat menghasilkan pemimpin dan wakil rakyat yang mempunyai legitimasi yang kuat serta amanah dalam menjalankan tugasnya. Namun, bila terjadi sebaliknya maka akan berdampak pada legitimasi dan kelemahan pemimpin yang terpilih dimasa mendatang.

Adapun proses analisis data dari metode pengumpulan data secara kualitatif adalah dengan membuat kategori data. Sebagaimana dikemukakan dalam (Marvasti, 2004) dimana data diorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Artinya, pengkategorian data disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian. Sementara proses analisis data dari berbagai literatur dilakukan proses reduksi data sesuai kebutuhan dan ketercukupan data. Menurut (Miles dan Huberman, 1992) terdapat tiga komponen pokok yang harus disadari oleh peneliti yaitu data reduction, proses reduksi data yang terfokus pada pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari hasil catatan pendukung data penelitian. Setelah data penelitian direduksi, maka langkah selanjutnya adalah data display, proses penyajian data yang dimulai dengan penyusunan informasi menjadi pernyataan yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Dan terakhir *conclusion drawing* yaitu proses penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data.



Gambar 1. Tahapan analisis data

Hasil dan Pembahasan

Sistem Pemilihan Umum

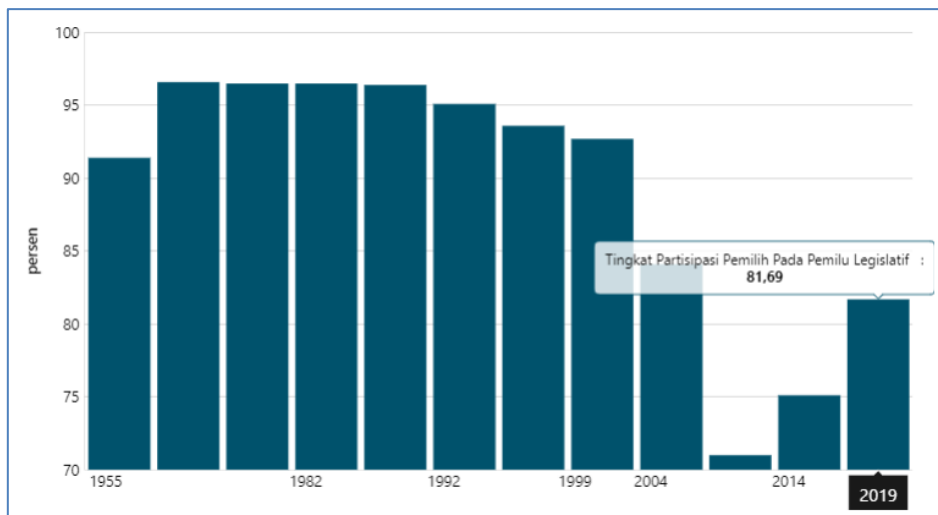
Pemilu merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas rahasia, jujur dan adil (Luberjurdil) dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang. Selain itu, Pemilu juga telah menyebutkan bahwa pemilu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Asas Luberjurdil tersebut sangat berkaitan dengan implementasi demokrasi sebagai sistem dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat, sehingga proses politik menguat dengan dukungan legitimasi masyarakat menjadikan pemerintahan semakin kuat. Proses penyelenggaraan pemilu semakin berkembang, dimulai dari pertimbangan hukum, kemudian berlanjut ketahapan peserta, kelembagaan, pelanggaran, dan pengaturan pelaksanaan yang bergantung pada tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, karena dari partisipasi ini akan terlihat berapa besar perhatian masyarakat pada penyelesaian masalah negara. Dengan demikian, partisipasi politik masyarakat merupakan penentu utama hasil Pemilu yang Luberjurdil (Lestari et al, 2024).

Pemilu sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat sekaligus merupakan arena kompetisi yang paling adil bagi partai politik. Dengan cacatan bagi pemenang untuk melaksanakan fungsi dan perannya serta pertanggungjawaban atas kinerjanya kepada rakyat secara umum terkhusus kepada rakyat yang telah memilihnya. Rakyat berdaulat harus bebas menentukan dan memilih kandidat pemimpin sesuai dengan aspirasinya, begitu pula pilihan partai politik mana yang dianggap paling dipercaya dan mampu melaksanakan aspirasi masyarakat dengan baik sesuai dengan ideologi dan cita-cita masing-masing warga negara. Pelaksanaan Pemilu dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun oleh rakyat secara jujur dan adil, sehingga eksistensinya setiap 5 (lima) tahun diuji dan berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Pemilu juga merupakan sarana yang paling adil untuk menentukan pemimpin dan partai politik yang paling berhak melanjutkan tugasnya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bagi rakyat.

Secara alamiah akan terjadi seleksi terhadap partai politik untuk dapat eksis baik sebagai peserta pemilu maupun keberadaannya di Parlemen. Oleh karena itu, sebagai arena kompetisi yang adil, seharusnya Pemilu hanya dapat diikuti oleh peserta yang dianggap kredible oleh rakyat, sehingga efektivitas kompetisi tersebut dapat dipelihara dan melahirkan pemimpin yang berkualitas. Terlalu banyak kontestan yang ikut kompetisi, akan berpengaruh terhadap mutu kompetisi tersebut, apalagi jika standar kualitas kontestan tersebut sangat beragam. Tanpa memperhatikan kualitas pemilih dan yang dipilih maka penyelenggaraan Pemilu tidak akan berjalan dengan efektif dan melahirkan pemimpin yang berkualitas. Menurut (Sukriono, 2009) efektivitas penyelenggaraan Pemilu sangat tergantung dari pada (1), aturan main atau sistem kompetisi yang sehat dalam hal ini sistem Pemilu yang diterapkan; (2) jumlah dan informasi obyektif tentang kinerja partai politik sebagai peserta pemilu yang telah dievaluasi secara terbuka oleh masyarakat; (3) tingkat kedewasaan dan kualitas rakyat yang memilih; dan (4) kredibilitas penyelenggara pemilunya yang menjunjung tinggi aturan yang ada.

Partisipasi Masyarakat terhadap Pemilu

Partisipasi Pemilu tahun 2019 dalam (databoks.katadata.co.id, 2022) menunjukkan terjadi peningkatan partisipasi masyarakat secara nasional sebesar 81 persen. Lebih tinggi jika dibandingkan dengan partisipasi masyarakat pada Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2014 dengan jumlah 70 persen, dan Pemilihan Legislatif (Pileg) tahun 2014 berjumlah 75 persen, melampaui target nasional yang berjumlah 77,5 persen sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pemilu Legislatif (1955-2019)

Pada Pemilu legislatif 1955 dalam Gambar 2 menunjukkan, tingkat partisipasi pemilih mencapai 91,4%. Adapun, jumlah suara sah nasional mencapai 37,79 juta suara dengan jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) 257 orang. Namun, Pemilu 1955 tidak dilaksanakan secara kontinyu dan baru diselenggarakan lagi pada 1971. Pada Pemilu legislatif 1971, tingkat partisipasi pemilih mencapai 96,6%. Angka ini merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah. Sejak saat itu, Pemilu diselenggarakan secara kontinyu setiap lima tahun sekali hingga 1997.

Pada era reformasi, pesta demokrasi di Indonesia memasuki babak baru di mana presiden dan wakil presiden dipilih langsung oleh rakyat pada Pemilu 1999. Pada Pemilu legislatif pertama kali tahun 1999, tingkat partisipasi pemilih mencapai 92,7%. Angka ini merupakan yang terendah sejak Pemilu 1971. Bahkan, tingkat partisipasi Pemilu legislatif menunjukkan penurunan hingga Pemilu 2009. Namun, tingkat partisipasi Pemilu legislatif tahun 2014 menunjukkan peningkatan menjadi 75,11% dan kembali meningkat pada tahun 2019 mencapai 81,69%.

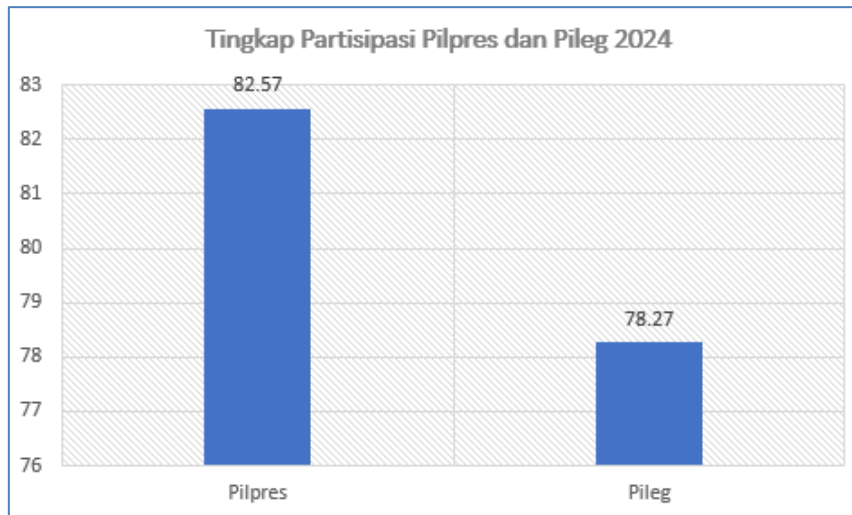
Adapun partisipasi pemilu 2024 sebagaimana dalam hasil survei tim Riset dan Analitik Kompas Gramedia Media bersama dengan Litbang Kompas menunjukkan tingginya antusiasme kaum milenial (lahir tahun 1981-1996) dan generasi Z (lahir tahun 1997-2012) untuk mengikuti Pemilu 2024 (Kompas.id, 2024) sebagaimana dalam Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Antusiasme kaum milenial dan generasi Z pada Pemilu 2024.

Menurut Gambar 3 menunjukkan tingginya antusiasme kaum milenial dan generasi Z dalam mengikuti Pemilu tahun 2024. Sebanyak 86,7% menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam pemilu. Sementara 10,7% masih menimbang dan 2,6% lainnya menolak mengikuti ajang elektoral tersebut. Survei menggunakan telepon dilakukan terhadap 3.224 responden berusia 17-40 tahun yang tersebar di 80 Daerah Pemilihan (Dapil) pada 5 Januari-9 Februari 2022. Sampel diambil dengan metode pencuplikan acak. Dengan metode ini, tingkat kepercayaan mencapai 95 %, sedangkan *margin of error* lebih kurang 1,79 %.

Selanjutnya, Lembaga survei Indikator Politik Indonesia dalam (detiknews.com, 2024) merilis hasil quick count atau hitung cepat Pilpres dan Pileg 2024 sebagaimana Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Tingkat Partisipasi Pilpres dan Pileg 2024

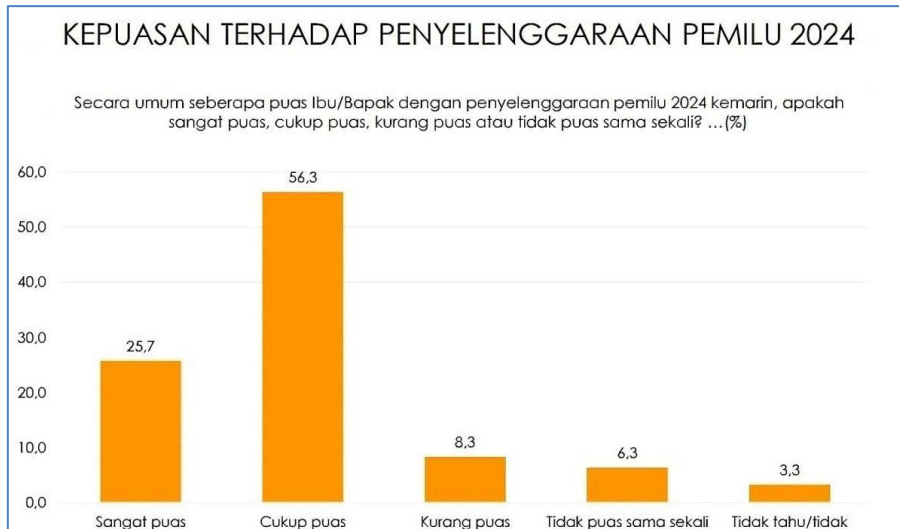
Berdasarkan Gambar 4, Indikator telah merekam tingkat partisipasi pemilih dalam Pilpres sebesar 82,57%, sedangkan Pileg sebesar 78,27% dari total jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebesar 204,807,222 pemilih. Namun, tingkat Golongan Putih (Golput) juga cukup tinggi untuk Pilpres sebesar 17,43% (setara 35,697,899 pemilih) dan Pileg sebesar 21,73% (setara 44,504,609 pemilih). Menurut Yusanto dalam (Visi Muslim Media, Februari 2014) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan Golput berkembang diantaranya Pertama, '*golput teknis*', artinya orang tidak memilih lebih karena alasan teknis; misalnya TPS-nya jauh atau mungkin lagi kurang enak badan, hujan deras dan sebagainya. Kedua, '*golput psikologis*', yakni ketika seseorang merasa tidak perlu memilih karena tidak ada satu pun partai yang menyenangkan dirinya. Berbagai kasus korupsi yang dilakukan oleh kader dari berbagai partai membuat orang makin kecewa terhadap partai politik yang ada. Ketiga, '*golput ideologis*', yakni ketika seseorang tidak memilih karena alasan ideologi. Dalam pandangannya, tidak ada satu pun partai yang bersesuaian dengan ideologinya. Meski secara teknis bisa saja ia datang ke TPS, ia memutuskan tetap tidak memilih.

Meskipun, Golput selalu ada dalam setiap Pemilu namun tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu tahun 2024 memncapai lebih dari 75% tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap Pemilu yang dihasilkan dari cara demokratis menjadi kunci dalam menghasilkan pemimpin yang bersih, jujur dan adil. Kondisi ini harus digaris bawahi agar tingkat kepercayaan masyarakat dalam Pemilu terhadap organisasi penyelenggara Pemilu baik KPU, Bawaslu maupun DKPP cukup baik dari waktu ke waktu.

Penyelenggaraan Pemilu 2024

Indikator Politik Indonesia melalui survei nasional: evaluasi publik atas pemilu 2024 dan isu-isu terkini dalam (Antara.com, 2024) juga menyelenggarakan survei telepon kepada publik nasional pada tanggal 18-21 Februari 2024 untuk menanyakan tentang kepuasan publik terhadap penyelenggaraan pemilu, evaluasi terhadap kejujuran, dan keadilan Pemilu. Target populasi survei ini adalah warga negara Indonesia berusia 17 tahun ke atas atau sudah menikah dan memiliki telepon atau ponsel. Jumlahnya sekitar 83 persen dari total populasi nasional.

Sampel dipilih melalui metode *Random Digit Dialing* (RDD) sebanyak 1.227 responden. *Margin of error survei* kurang lebih 2,9% pada tingkat kepercayaan 95% dengan asumsi *simple random sampling*. Hasil temuan nya sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Kepuasan terhadap Penyelenggaraan Pemilu

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan sebanyak 56,3% menyatakan cukup puas dengan penyelenggaraan Pemilu tahun 2024 dan 25,7% responden menyatakan sangat puas. Sementara itu, responden yang memilih kurang puas terhadap penyelenggaraan Pemilu tahun 2024 tercatat 8,3%, tidak puas sama sekali sebanyak 6,3%, dan tidak tahu atau tidak menjawab 3,3%. Indikator juga memaparkan, pelaksanaan Pemilu menurut responden adalah pelaksanaan asas jujur dan adil dalam pesta demokrasi pada tahun tahun 2024. Hasil survei menunjukkan bahwa Pemilu tahun 2024 dinilai jurdil oleh mayoritas warga. Sebanyak 60,7% responden menjawab bahwa Pemilu tahun 2024 cukup jurdil dan sebanyak 18,6% menjawab sangat jurdil. Adapun responden yang menjawab kurang jurdil sebanyak 11,4%, tidak jurdil sama sekali sebesar 6,6%, dan sebanyak 2,7% menjawab tidak tahu atau tidak menjawab.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepuasan terhadap penyelenggaraan Pemilu 2024 dapat berjalan dengan baik dan masyarakat cukup puas dengan kondisi tersebut. Harapannya semoga Pemilu dimasa mendatang dapat terjadi peningkatan kepuasan kepercayaan publik. Selain itu, upaya perbaikan penyelenggaraan Pemilu pada masa mendatang dapat mempertimbangkan aspek perkembangan teknologi dalam memudahkan pelaksanaan Pemilu. Oleh karena itu, upaya perbaikan kualitas Pemilu dapat dilakukan dengan cara selalu membangun semangat persatuan di antara para peserta Pemilu, masyarakat dan penyelenggara, serta menjaga integritas dan netralitas penyelenggara pemilu, agar masyarakat dapat mempercayai bahwa kinerja Bawaslu, KPU dan DKPP sudah sesuai dengan amanat Undang-Undang.

Kesimpulan

Pemilu merupakan model yang tepat untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat yang bertugas dalam mengelola kehidupan kenegaraan. Meskipun, Pemilu bukan satu-satunya model yang paling sempurna untuk memilih seorang pemimpin yang berkualitas, namun sejarah menunjukkan bahwa melalui Pemilu, peluang memilih pemimpin yang lahir dari rakyat kecil (wong cilik) semakin terbuka lebar terlepas dari pro-kontra penilaian penyelenggaraan Pemilu. Dalam sistem demokrasi modern, Pemilu harus melahirkan legalitas dan legitimasi pemerintahan melalui pelaksanaan Pemilu yang Luberjurdil. Berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui kerja sama masyarakat dengan penyelenggaraan Pemilu telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Melalui promosi sosial media, workshop, penyuluhan, pelatihan dan program pendidikan pemilih terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses Pemilu yang damai dan pentingnya penyelenggaraan Pemilu yang dilakukan setiap lima tahun sekali berdasarkan konstitusi. Selain itu, temuan lain menunjukkan bahwa kerja sama melalui komunikasi masyarakat dan aparat pemerintahan berperan penting dalam penguatan partisipasi dalam Pemilu. Rekomendasinya diharapkan ada peningkatan kerjasama semua pihak yang terkait dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi lima tahunan.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini dibiayai secara mandiri oleh tim penuli sehingga kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

- Asshiddiqie, J. (2006). Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara Jilid II, Jakarta. *Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan MK RI*.
- Antara.com. (Februari 2024). Survei: Mayoritas warga merasa puas terhadap Pemilu 2024. Link <https://www.antaranews.com/berita/3987114/survei-mayoritas-warga-merasa-puas-terhadap-pemilu-2024> (Diakses Maret 2024).
- Bachmid, F. (2021). Eksistensi Kedaulatan Rakyat dan Implementasi *Parliamentary Threshold* dalam Sistem Pemilihan Umum di Indonesia. *SIGn Jurnal Hukum*, 2(2), 87-103.
- Databoks.katadata.co.id. (2022). Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pemilu Legislatif (1955-2019). Link <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/ini-tingkat-partisipasi-pemilih-pada-pemilu-legislatif-1955-2019>. (Diakses Maret 2024).
- Detiknews.com. (2024). QC Indikator: Partisipasi Pemilih Pilpres 82,57%, Pileg 78,27%. Link <https://news.detik.com/pemilu/d-7203278/qc-indikator-partisipasi-pemilih-pilpres-82-57-pileg-78-27>. (Diakses Maret 2024).
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.

- Fadillah, N. (2023). Prinsip Peradilan Bebas dan Tidak Memihak dalam Negara Hukum: Studi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 53/PUU-XIV/2017 Mengenai Verifikasi Partai Politik. *Lex Renaissance*, 8(1), 1-19.
- Fisu, A. A., Hafid, Z. A., Marzaman, L. U., Didiharyono, D., Mapped, U. U., Hadi, A., & Manuhung, S. (2023). Community-Based Kambo Tourism Area Planning With a Participatory Planning Approach. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 174-188.
- Lestari, A., Iqbal, M., Arsyad, D. H., Nursifa, N., Gafar, M., & Nur'aini, A. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, 1(3), 75-79.
- Marvasti, A. (2004). *Qualitative Research in Sociology*. New York: Sage.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mudzakkar, N. B., Mustaqim, M., Pradipta, N. S. D., & Febriyan, D. G. (2021). Dinamika Status Pemerintahan Pada Tingkat Pemerintahan di Bawah Kabupaten. *Ilgaligo : Jurnal Administrasi Publik*, 4(1)
- News.visimuslim.org. (Februari 2014). H.M. Ismail Yusanto: Perubahan Besar Tak Melalui Jalan Demokrasi. Link <https://news.visimuslim.org/2014/02/wawancara-hm-ismail-yusanto-perubahan.html> [Diakses Maret 2024].
- Sa'ban, L. A., & Wijaya, A. A. M. (2018). Kurangnya Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Wakatobi. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 35-43.
- Sahbana, S. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Warta Dharmawangsa*, (51).
- Sukriono, D. (2009). Menggagas sistem pemilihan umum di Indonesia. *Konstitusi Jurnal*, 2(1), 8-17.
- Tranggana, A. U. (2023). Penggunaan media sosial terhadap perilaku memilih partai politik. *Jurnal Bawaslu DKI*, 8(1), 131-146.

Pelatihan Aplikasi Referensi Mendeley pada Mahasiswa Jurusan PKK FT UNM untuk Meningkatkan Sitasi dalam Menyusun Skripsi

Israwati Hamsar^{1*}, Nurhijrah,² Syarifah Suryana³,
Besse Qur'ani⁴, Wardimansyah Ridwan⁵.

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

*Correspondent Email: israwatihamsar@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i1.69>

Article History:

Received: 01-04-2024

Revised: 02-05-2024

Accepted: 30-05-2024

Kata Kunci: Pelatihan,
Mendeley, sitasi,
manajemen referensi,
mahasiswa, skripsi.

*Cite this Article:

Hamsar, I., Nurhijrah, N.,
Suryana, S., Qur'ani, B.,
& Ridwan, W. (2024).
Pelatihan Aplikasi
Referensi Mendeley pada
Mahasiswa Jurusan PKK
FT UNM untuk
Meningkatkan Sitasi
dalam Menyusun Skripsi.
*Jurnal Edukasi dan
Pengabdian kepada
Masyarakat* 3(1), 17-26

Abstrak: Pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (FT UNM) dalam menyusun skripsi melalui pelatihan aplikasi referensi Mendeley. Dalam era digital yang semakin berkembang, kemampuan mengelola referensi dan melakukan sitasi dengan benar menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa untuk mendukung kualitas akademik dan integritas ilmiah. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan praktik langsung tentang penggunaan Mendeley sebagai alat bantu manajemen referensi. Metode pelatihan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik mandiri, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan mahasiswa. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan jumlah dan kualitas sitasi dalam skripsi mahasiswa, serta peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Mendeley secara efektif. Melalui PKM ini, diharapkan dapat tercipta budaya akademik yang lebih baik dan peningkatan kualitas hasil penelitian mahasiswa di lingkungan FT UNM.

Abstract: This training was carried out with the aim of improving the skills of students from the Department of Family Welfare Education (PKK) Faculty of Engineering, Makassar State University (FT UNM) in writing theses through Mendeley reference application training. In the increasingly developing digital era, the ability to manage references and carry out citations correctly has become an important competency for students to support academic quality and scientific integrity. This training is designed to provide an in-depth understanding and hands-on practice of using Mendeley as a reference management tool. Training methods include lectures, demonstrations, and independent practice, as well as evaluation through pre-tests and post-tests to measure student skill improvement. The expected results of this program are an increase in the number and quality of citations in student theses, as well as an increase in students' ability to use Mendeley effectively. Through this PKM, it is hoped that a better academic culture can be created and the quality of student research results improved within the FT UNM environment.

Pendahuluan

Kualitas penulisan akademik di perguruan tinggi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan intelektual dan keahlian mahasiswa dalam bidang studi mereka. Dalam konteks penyusunan skripsi, penggunaan referensi yang tepat dan memadai menjadi krusial untuk mendukung argumen dan temuan penelitian (Hamsar et al, 2024; Ridwan et al, 2023). Sayangnya, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola referensi dan melakukan sitasi dengan benar (Hanafiah et al., 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya sitasi serta minimnya pengetahuan tentang alat bantu manajemen referensi yang efektif.

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (FT UNM) tidak terkecuali dari masalah ini. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan dosen pembimbing skripsi, ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang belum familiar dengan penggunaan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Padahal, Mendeley merupakan salah satu alat yang sangat berguna untuk membantu mahasiswa dalam mengorganisir referensi, membuat sitasi, dan membangun daftar pustaka secara otomatis dan efisien.

Oleh karena itu, program pelatihan aplikasi referensi Mendeley ini dirancang sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat, khususnya komunitas akademik di Jurusan PKK FT UNM. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan Mendeley sehingga mereka dapat menyusun skripsi dengan referensi yang lebih terstruktur dan sitasi yang tepat (Falah, 2019; Wuryandini et al, 2021). Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas akademik dan integritas ilmiah dalam karya tulis mahasiswa.

Pelatihan ini akan melibatkan serangkaian kegiatan yang mencakup pengenalan teori dasar manajemen referensi, demonstrasi penggunaan Mendeley, serta sesi praktik di mana mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh (Idris et al, 2021; Goma et al, 2022). Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan melalui perbandingan keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah pelatihan, serta analisis kualitas sitasi dalam skripsi mereka (Ngibad, 2020; Priamistuti et al, 2020).

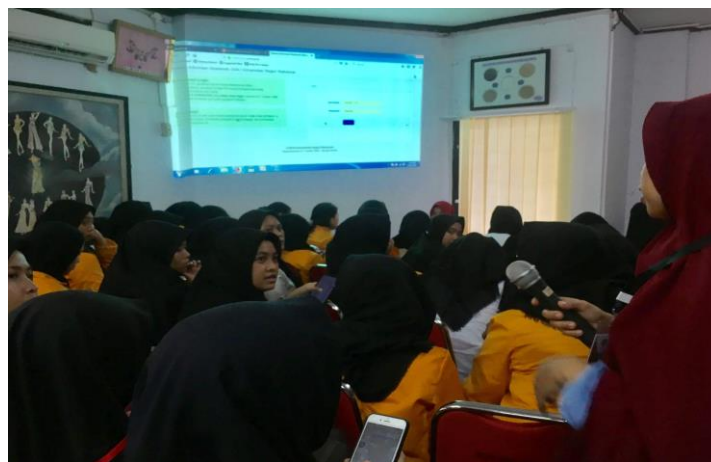
Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan dapat terbentuk budaya akademik yang lebih baik di lingkungan Jurusan PKK FT UNM, di mana mahasiswa lebih terampil dalam mengelola referensi dan lebih sadar akan pentingnya sitasi yang benar dalam setiap karya ilmiah yang mereka hasilkan.

Metodologi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Mei 2023 di laboratorium PKK FT UNM, kegiatan diawali dengan koordinasi dengan ketua jurusan terkait kegiatan pelatihan yang dilakukan setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan menginformasikan kepada mahasiswa jurusan PKK FT UNM. Tim Pengabdian menjelaskan secara lengkap dan terperinci tahapan-tahapan yang perlu dilakukan sebelum menggunakan

aplikasi referensi mandeley, mulai dari tahapan aplikasi software mandeley disertai dengan gambar screenshot setiap tahun proses mulai awal sampai akhir sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengikuti dan memahami dengan mudah dan lancar kedepannya melalui pelatihan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara tatap muka, untuk mendapatkan hasil yang optimal digunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik.

Adapun peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni mahasiswa jurusan PKK FT UNM, Susunan acara kegiatan adalah peserta melakukan registrasi awal yakni mengisi daftar hadir yang telah disediakan, tim pengabdi melakukan pembukaan, sambutan ketua jurusan PKK FT UNM, penyampaian materi kemudian dilanjutkan sesi praktik dan pada kegiatan penutup diadakan sesi tanya jawab dan kegiatan selesai.



Gambar 1. Suasana ruang pelatihan

Hasil dan Pembahasan

1. Pengenalan Aplikasi Referensi Mandeley

Pengenalan aplikasi referensi Mendeley merupakan langkah penting dalam membantu mahasiswa dan peneliti dalam mengelola referensi serta menyusun sitasi dengan lebih efisien dan efektif. Mendeley adalah sebuah aplikasi manajemen referensi yang dirancang khusus untuk membantu peneliti, mahasiswa, dan profesional dalam mengatur dan mengelola referensi akademik serta menyusun sitasi dan daftar pustaka dengan lebih efisien. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam pengumpulan, penyimpanan, organisasi, dan penggunaan referensi dalam penulisan karya ilmiah. Perangkat lunak Mendeley yang digunakan dalam pelatihan adalah versi Desktop yaitu perangkat lunak “citation & reference manager” yang bisa didapatkan secara gratis (tidak berbayar) dan sangat kompatibel dengan program pengolah kata MS Word, Open Office/Libre Office (3.2), dan Bib Tex.

2. Fungsi dan Kegunaan Aplikasi Referensi Mandelley

Mendeley sebagai pengelola referensi atau rujukan, bagus untuk pengguna yang tidak berhubungan dengan referensi dalam jumlah besar, PDF atau Custom gaya kutipan. Penggunaan Mendeley cukup mudah dengan mendownload referensi yang dibutuhkan atau

mencatat metadata secara manual. Pengaturan dan manajemen file hasil download mudah dilakukan dengan “drag and drop”, sehingga sangat user friendly, selain itu aplikasi referensi Mendeley memungkinkan pengguna untuk menyimpan, mengatur, dan mengelola referensi-referensi dari berbagai sumber dalam satu tempat. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengakses referensi yang dibutuhkan kapan pun diperlukan.

Pembuatan Sitasi yang Otomatis: Salah satu fitur utama Mendeley adalah kemampuannya untuk membuat sitasi secara otomatis sesuai dengan gaya penulisan yang diinginkan (misalnya, APA, MLA, Chicago). Hal ini menghemat waktu dan mengurangi kesalahan dalam penyusunan sitasi, **Kolaborasi dan Berbagi Referensi:** Mendeley memungkinkan pengguna untuk berbagi referensi dengan sesama pengguna Mendeley. Ini memfasilitasi kolaborasi antarpeneliti dan memudahkan pertukaran informasi, **Pencarian Referensi yang Efisien:** Mendeley dilengkapi dengan fitur pencarian yang kuat, memungkinkan pengguna untuk menemukan referensi-referensi yang relevan dengan cepat dan mudah.

3. Tutorial Instalasi Aplikasi Referensi Mendeley



Gambar 2. Logo Aplikasi Referensi Mendeley

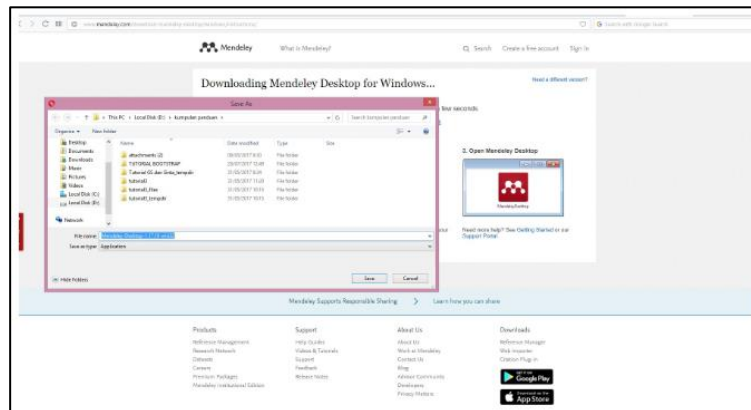
Tahapan dalam melakukan instalasi aplikasi referensi mendeley antara lain sebagai berikut:

- a) Software Mendeley bisa didownload secara gratis melalui website : <https://www.mendeley.com/downloads>



Gambar 3. Dashboard halaman awal website mendeley

- b) Selanjutnya pilih download lalu akan tampil kotak dialog untuk penyimpanan file mendeley.

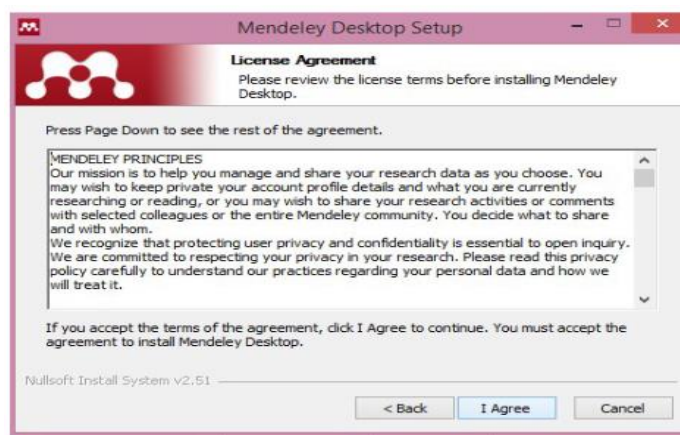


Gambar 4. Tampilan kotak dialog mendownload

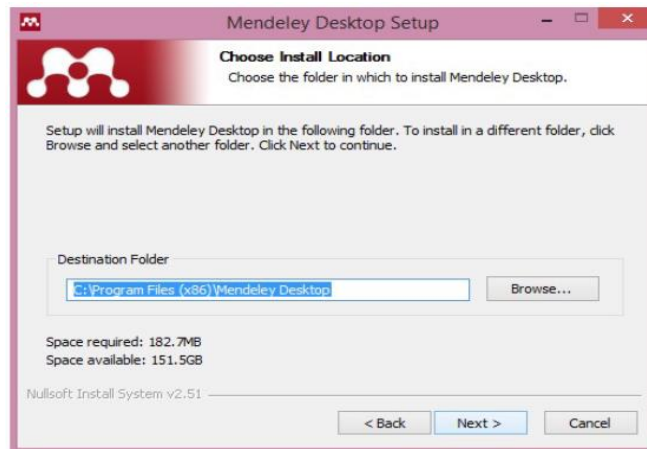
- c) Setelah selesai download file lakukan instalasi mendeley aplikasi. Ikuti langkah-langkah instalasi sebagai berikut :



Gambar 5. Langkah instalasi bagian 1

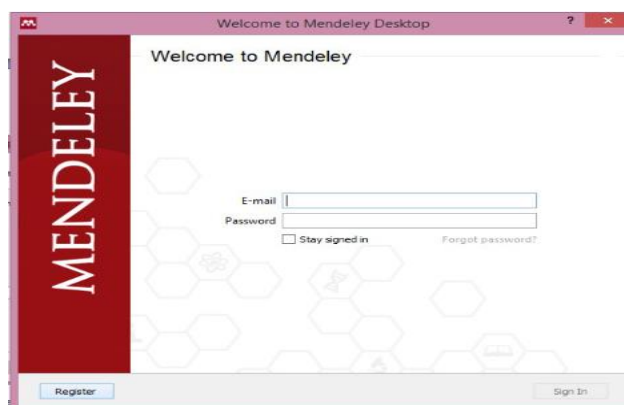


Gambar 6. Langkah instalasi bagian 2.



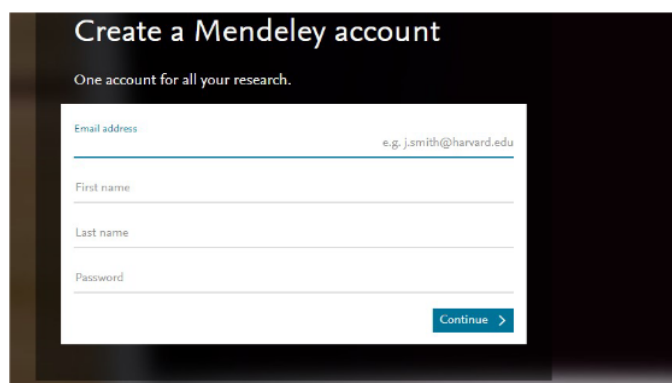
Gambar 7. Langkah instalasi bagian 3 kotak dialog untuk lokasi file instalasi

Selesai instalasi, sebelum menggunakan mendeley dekstop pengguna diharuskan login menggunakan email yang sudah didaftarkan sebelumnya. Jika belum mendaftarkan sebaiknya pilih Register untuk mendaftarkan email Anda.



Gambar 8. Halaman Register dan Login Akun Mendeley

Selanjutnya setelah proses instalasi telah selesai dilakukan, maka selanjutnya masuk pada tahap langkah-langkah registrasi akun mandeley :

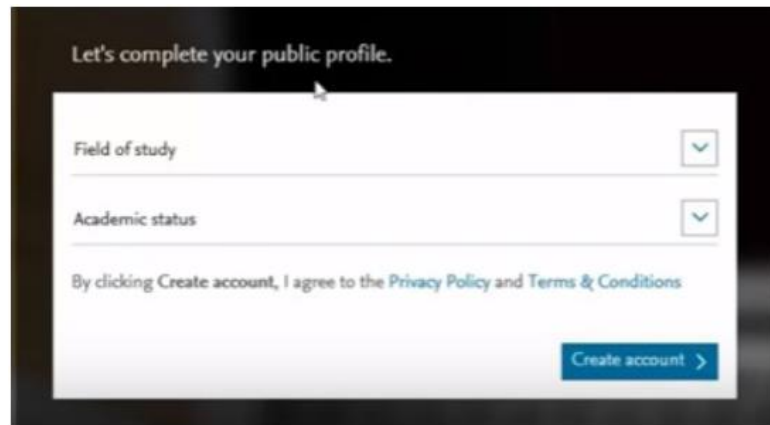


Gambar 9. Pembuatan Akun Mandeley

Secara terperinci langkah-langkah pembuatan akun mendeley adalah sebagai berikut :

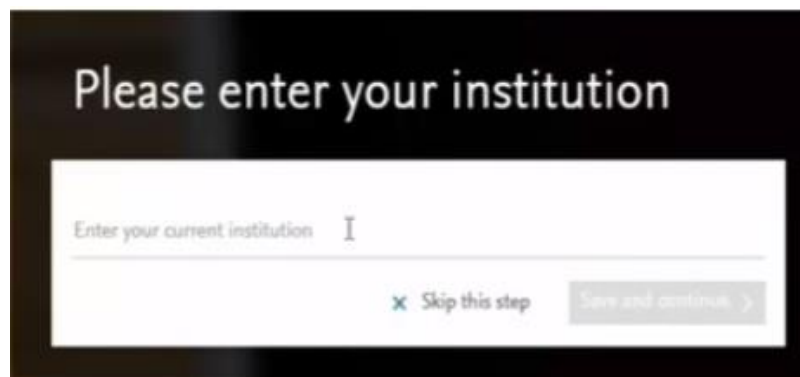
1. Masukkan Alamat email yang aktif
2. Masukkan nama depan Anda
3. Masukkan nama belakang Anda
4. Buat password/kata sandi untuk masuk ke mendeley dekstop Anda

Setelah diisi semua pilih Continue, kemudian tampil pengisian field study anda

A screenshot of a web form titled "Let's complete your public profile." It contains two dropdown menus: "Field of study" and "Academic status". Below the dropdowns is a text line: "By clicking Create account, I agree to the Privacy Policy and Terms & Conditions". At the bottom right is a blue button labeled "Create account >".

Gambar 10. Memasukkan Field of Study

1. Pilih Field of Study sesuai bidang ilmu/jurusan study Anda
2. Pilih Academic status sesuai dengan status Anda saat ini apakah dosen, mahasiswa, peneliti maupun pustakawan.
3. Selanjutnya Create account.

A screenshot of a web form titled "Please enter your institution". It features a text input field with the placeholder text "Enter your current institution". Below the input field are two buttons: "Skip this step" with a red 'x' icon and "Save and continue >".

Gambar 11. Memasukkan Institusi

Kemudian isikan institusi tempat Anda sekarang. Kemudian pilih save and continue. Sampai disini Anda sudah berhasil membuat akun yang dapat digunakan untuk login di mendeley berbasis web dan mendeley dekstop yang sudah terinstal pada laptop maupun PC Anda.

4. Cara Penggunaan Aplikasi Referensi Mendeley

Setelah proses instalasi selesai, pada layar desktop komputer akan tampil icon Mendeley. Untuk masuk ke dalam interface (antar muka) Aplikasi Mendeley Desktop, klik icon Mendeley. Saat pertama kali membuka aplikasi Mendeley, akan diminta mengisi email dan password, seperti seperti yang telah dimasukkan ketika mendaftar di Mendeley.com. Tahapan cara sebagai berikut:

- a) Buka Aplikasi Mendeley, dengan memasukkan alamat email yang sudah didaftarkan.
- b) Antar muka (interface) Mendeley : My Library
- c) Tambahkan file/dokumen ke dalam Library Mendeley
- d) Klik icon Add file pada menu bar untuk menambahkan dokumen satu persatu ke dalam Mendeley.
- e) Klik icon Add folder pada menu bar untuk menambahkan dokumen satu folder sekaligus
- f) Klik icon watch folder pada menu bar untuk menambahkan dokumen dalam folder secara otomatis akan ditambahkan ke dalam Mendeley.
- g) Klik icon add entry manual menu bar untuk menambahkan (input) data
- h) Pilih file dokumen (PDF, RTF, Doc) yang akan ditambahkan ke dalam library Mendeley. Klik Open untuk menyelesaikan proses penambahan.
- i) Untuk penggunaan Drag and drop file PDF ke dalam jendela Mendeley akan mempercepat pekerjaan secara manual

5. Pembuatan Sitasi menggunakan aplikasi referensi Mendeley

Untuk membuat sitasi dan daftar pustaka, Mendeley harus terintegrasi ke dalam perangkat lunak pengolah kata yang dimiliki.

a) Instalasi Ms. Word Plugin

Klik menu Tool pada baris menu Mendeley dan pilih "Install MS Word Plugin" Agar terintegrasi Mendeley pada MS Word, aplikasi MS Word harus dalam keadaan aktif, maka Mendeley akan memberitahu dan meminta untuk menutup aplikasi tersebut. Klik YES untuk melanjutkan proses instalasi.

Langkah pertama adalah menambahkan referensi-referensi yang ingin Anda gunakan ke dalam aplikasi Mendeley. Anda dapat melakukan ini dengan beberapa cara, seperti mengimpor file PDF, menambahkan referensi secara manual, atau mengunduh referensi dari basis data online.

b) Menyusun Dokumen di Word atau Dokumen Teks Lainnya

Setelah referensi ditambahkan ke Mendeley, buka dokumen di Word atau dokumen teks lainnya tempat Anda ingin menyisipkan sitasi dan daftar pustaka.

c) Menyisipkan Sitasi

- 1) Di dalam dokumen Word, navigasikan ke tempat di mana Anda ingin menyisipkan sitasi.
- 2) Klik tab "References" (Referensi) di menu Word.

- 3) Klik opsi "Insert Citation" (Sisipkan Sitasi) atau "Add-Ins" (Tambahkan) dan pilih "Insert Citation" di toolbar Mendeley.
 - 4) Jendela pencarian Mendeley akan muncul. Ketik kata kunci dari judul referensi yang ingin Anda sisipkan, lalu pilih referensi yang sesuai dari daftar hasil pencarian. Anda juga dapat memilih referensi dari folder Mendeley Anda.
 - 5) Setelah Anda memilih referensi, klik "OK" untuk menyisipkan sitasi ke dalam dokumen. Sitasi akan muncul di tempat yang Anda tandai.
- d) Membuat daftar pustaka
- 1) Setelah selesai menambahkan semua sitasi yang diperlukan, navigasikan ke bagian akhir dokumen di mana Anda ingin menyertakan daftar pustaka.
 - 2) Klik tab "References" (Referensi) di menu Word.
 - 3) Klik opsi "Insert Bibliography" (Sisipkan Daftar Pustaka) di toolbar Mendeley.
 - 4) Mendeley akan membuat daftar pustaka berdasarkan sitasi-sitasi yang telah Anda sisipkan dalam dokumen. Daftar pustaka ini akan diletakkan di tempat yang Anda tandai di dokumen.
- e) Menyesuaikan Gaya Penulisan
- Jika Anda perlu mengubah gaya penulisan sitasi dan daftar pustaka, Anda dapat melakukannya dengan mengklik "Style" (Gaya) di toolbar Mendeley dan memilih gaya yang diinginkan dari daftar gaya yang tersedia.

Dengan langkah-langkah di atas, Anda dapat dengan mudah menyisipkan sitasi dan membuat daftar pustaka menggunakan aplikasi referensi Mendeley dalam dokumen Word atau dokumen teks lainnya. Mendeley akan secara otomatis mengatur sitasi dan daftar pustaka sesuai dengan gaya penulisan yang Anda pilih.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan utamanya kepada jurusan PKK FT UNM yang telah bersedia menjadi wadah dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, terkhusus pula kepada adik-adik mahasiswa jurusan PKK FT UNM yang senantiasa mengikuti kegiatan ini. Saat ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan hangat atas dedikasi dan kerja keras Anda dalam menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Pengabdian ini tidak hanya menjadi suatu langkah penting dalam pengembangan diri Anda, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Melalui kerjasama, komitmen, dan semangat yang Anda tunjukkan, pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pelatihan aplikasi referensi Mendeley hingga implementasinya dalam meningkatkan kualitas sitasi dalam penyusunan skripsi, setiap langkah yang Anda ambil memiliki dampak yang positif dan berarti.

Kami juga ingin mengapresiasi kerjasama dan dukungan dari semua pihak yang telah terlibat dalam kesuksesan program ini, baik dari pihak akademis, dosen pembimbing, hingga mitra masyarakat. Tanpa bantuan dan dukungan Anda semua, pencapaian yang telah diraih tidak akan menjadi mungkin.

Dengan selesainya program pengabdian ini, kami berharap bahwa semangat kebaikan, kolaborasi, dan pemberdayaan yang telah Anda tunjukkan akan terus membawa dampak positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat. Semoga pengalaman yang Anda peroleh dari pengabdian ini akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademis dan profesional Anda ke depan. Sekali lagi, terima kasih atas dedikasi dan kontribusi Anda yang luar biasa. Semoga Anda semua selalu diberkati dan berhasil dalam segala upaya yang Anda lakukan.

Daftar Pustaka

- Falah, S. (2019). Pelatihan Mendeley dan Anti-Plagiat untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *The Community Engagement Journal*, 2(2), 1-5.
- Goma, E. I., Saputra, Y. W., Sandy, A. T., & Ningrum, M. V. R. (2022). Pelatihan mendeley reference dalam mengelola referensi karya tulis ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 5(1), 1-8.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Hamsar, I., Nurhijrah, N., Qur'ani, B., & Suryana, S. (2024). Training on the Use of the Zotero Application in Making a Bibliography for Students Majoring in PKK FT UNM: Training on the Use of the Zotero Application in Making a Bibliography for Students Majoring in PKK FT UNM. *IMPACTS: International Journal of Empowerment and Community Services*, 3(1), 102-105.
- Idris, A., Hendratmoko, S., Lestari, D. A., & Mulyono, A. A. T. (2021). Pelatihan Mendeley Untuk Penulisan Sitasi Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Universitas Islam Kadiri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105-111.
- Ngibad, K. (2020). Pelatihan Mendeley Secara Online Bagi Mahasiswa Fikes Umaha Di Masa Pandemi Covid-19. *Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 110-116.
- Ridwan, W., Qur'ani, B., Hamsar, I., Nurhijrah, N., & Suryana, S. (2023). Workshop Desain Menu Restoran Menggunakan Aplikasi Canva pada Mahasiswa Konsentrasi Tata Boga Jurusan PKK FT UNM. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 77-83.
- Pramiastuti, O., Rejeki, D. S., & Pratiwi, A. (2020). Pengenalan dan pelatihan sitasi karya ilmiah menggunakan aplikasi Mendeley. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 24-30.
- Wuryandini, A. R., Pakaya, L., & Hartana, K. (2021). Pelatihan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi bagi Mahasiswa. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3), 452-467.

Pelatihan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Kacang Disco untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Muliani^{1*}, Fitry Purnamasari², Ayu Saputri Bahar³, Andi Khaerun Niza⁴,
Wardimansyah Ridwan⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Correspondent Email: muliani@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i1.71>

Article History:

Received: 25-04-2024

Revised: 22-05-2024

Accepted: 02-06-2024

Keywords: *Pelatihan, Ibu Rumah Tangga, Kacang Disco, Perekonomian Keluarga.*

Abstrak: Kacang Disco adalah pangan lokal yang sangat menarik dikembangkan karena merupakan oleh-oleh khas dari kota Makassar namun jika pengolahannya kurang baik maka dapat menurunkan mutu produk itu sendiri. Permasalahan yang sering terjadi dalam pengolahan kacang disco adalah produk tidak matang secara sempurna, butiran tidak terurai, permukaan tidak utuh serta warna kacang disco tidak seragam. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan bagi para ibu rumah tangga dalam mengolah kacang disco. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, tanya jawab atau diskusi, dan pelatihan. Berdasarkan hasil pelatihan yang diperoleh adalah (1) Pelatihan pembuatan kacang disco direspon sangat baik oleh peserta; (2) Perhatian dan motivasi peserta sangat besar sehingga materi yang di berikan mudah di pahami dan di terapkan (3) Produk pelatihan pembuatan kacang disco sangat gimari sehingga dapat dijadikan sebagai usaha rumahan. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh peserta pelatihan dengan penuh antusias. Peserta memahami materi dan praktek yang dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

*Cite this Article:

Muliani, Purnamasari, F., Bahar, A.S., Niza, A.K., & Ridwan, W. (2024). Pelatihan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Kacang Disco untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1), 37-43

Abstract: *Disco nuts are a very interesting local food to develop because they are a typical souvenir from the city of Makassar, but if the processing is not good it can reduce the quality of the product itself. Problems that often occur in processing disco nuts are that the product is not cooked completely, the grains are not broken down, the surface is not intact and the color of the disco nuts is not uniform. The aim of this training is to increase motivation and skills for housewives in processing disco beans. The methods used in this activity include lectures, questions and answers or discussions, and training. Based on the training results obtained, the participants responded very well to the disco bean making training; (2) The attention and motivation of the participants is very great so that the material provided is easy to understand and apply (3) The training product for making disco nuts is very fun so it can be used as a home business. This training activity was attended by the training participants with great enthusiasm. Participants understand the material and practice carried out. This activity is expected to increase the growth and development of small industries and home industries so that they can help the family economy.*

Pendahuluan

Industri kecil dan menengah, yang disebut IKM, merupakan salah satu sumber dukungan pemerintah yang paling penting dalam menciptakan lapangan kerja baru, terutama setelah krisis ekonomi beberapa tahun lalu. Industri kecil dan menengah juga merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara termasuk Indonesia terutama dalam meningkatkan penghasilan bagi keluarga (Lestari, 2010; Qur'ani et al, 2018; Arianty et al, 2022). Pada dasarnya IKM lebih berorientasi pada memanfaatkan sumberdaya lokal sebagai bahan baku dalam pengolahan industri dan kegiatan IKM diawasi oleh pemerintah. Hal inilah yang menjadi keunggulan jenis IKM dan menjadikan pondasi utama sehingga tetap bertahan dalam situasi krisis bahkan jenis usaha tersebut tetap bertambah dan semakin berkembang sampai sekarang ini.

Melalui inovasi produk, proses dan sistem yang berkesinambungan, termasuk inovasi bisnis, usaha kecil dan menengah dapat tetap kompetitif dan mampu bertahan (*sustainability*). Inovasi menjadi titik awal peningkatan daya saing bagi usaha kecil dan menengah, khususnya yang bergerak di bidang industri kreatif. Dengan kata lain, inovasi adalah proses dan hasil pengembangan dari penggunaan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman untuk mengembangkan produk, proses, dan/atau sistem baru yang memberikan nilai tambah yang signifikan. Yang penting dalam hal ini adalah keberhasilan dalam menghadirkan ide-ide pasar yang menawarkan nilai tambah kompetitif dalam pembangunan ekonomi (Abdullah et al, 2014; Pudjiarti & Swastuti, 2022). Keberadaan IKM memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sebab IKM dapat tumbuh dan berkembang dimana-mana, mulai dari kota sampai ke pelosok desa. Dengan bertambahnya usaha baru dalam lingkup IKM secara langsung dapat menyerap tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang dan perekonomian masyarakat dapat meningkat. Perempuan juga berperan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Fenomena ini terlihat jelas pada perilaku perempuan yang terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi dan bekerja di berbagai sektor ekonomi seperti menteri, guru, dosen, perajin, pedagang, pengusaha, dan lain-lain (Abustang et al., 2023).

Kacang tanah dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan antara lain kacang kapri, kacang asin, kacang kulit, kacang atom, kacang susu, kacang salju. Manfaat kacang tanah juga mencakup nilai gizinya, dimana kacang tanah merupakan sumber protein, lemak, kalsium, dan fosfor yang sangat baik. Kacang tanah memiliki kandungan sekitar 452 kkal, lebih tinggi dibandingkan beras yang memiliki sekitar 360 kkal (Ina et al., 2017). Kacang tanah merupakan bahan pangan lokal yang mudah dijumpai di pasar-pasar tradisional sampai diswalayan. Pengolahan kacang tanah sebagai produk makanan sangat beragam seperti produk kacang rebus, oncom, selei kacang, kacang gereng dan beberapa produk makanan lainnya. Salah satu produk makanan ringan dari kacang yang terkenal dari kota Makassar adalah kacang disco.

Produk kacang disco dapat dijumpai diberapa toko penjualan oleh-oleh di jalan Somba Opu dengan berbagai merek dan cita rasa seperti merek ayam, angsa, kacang joget, karuwisi dan berbagai merek lainnya. Dalam proses produksi ada beberapa tahap yang harus diperhatikan mulai dari penyiapan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan dan distribusi. Produk kacang disco memiliki umur simpan yang cukup lama karena bersifat pangan kering

namun bila pengolahannya kurang baik maka dapat menurunkan mutu produk itu sendiri. Pelaksanaan proses pengolahan tersebut dapat berlangsung secara maksimal, tidak lepas dari peran sumber daya manusia yang mengelolanya.

Berdasarkan aturan tentang Cara Pengolahan Pangan yang Baik (Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.03.1.23.04.12.2206 Tahun 2012 Tentang Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga, 2012) mengenai Ruang Lingkup persyaratan yang harus dipenuhi seperti: lokasi dan lingkungan produksi, bangunan dan fasilitas, peralatan produksi, suplai air atau sarana Penyediaan air, fasilitas dan kegiatan higiene dan sanitasi, kesehatan dan higiene karyawan, pemeliharaan dan program higiene sanitasi karyawan, penyimpanan, pengendalian proses, pelabelan pangan, pengawasan oleh penanggung jawab, penarikan produk, pencatatan dan dokumentasi, pelatihan karyawan. PKM pembuatan kacang disco ini dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa pengolahan kacang disko harus sesuai prosedur sehingga menghasilkan mutu yang baik dan dijadikan sebagai peluang usaha rumahan atau industri rumah tangga.

Metode

Subjek pengabdian kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga di kampung Parinring, Tamngapa V, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan yang dilaksanakan pada tanggal 5-6 Mei 2024. Metode yang digunakan adalah persentasi (ceramah), dan pelatihan interaktif (demonstrasi dan tanya jawab). Metode pelaksanaan berikut digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Berkordinasi kepada ketua RW dan RT setempat untuk menginisiasi langkah awal dari kegiatan PKM
2. Bersama-sama menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan PKM.
3. Menyusun daftar hadir dan menyediakan spanduk yang berisi informasi tentang kegiatan PKM.
4. Menyiapkan resep dan digram alir proses untuk dipersentasikan.
5. Membagikan resep tentang pengolahan kacang disco.
6. Melakukan persentasi tentang pengolahan kacang disco.
7. Melakukan demonstrasi tentang pengolahan kacang disko bersama ibu-ibu rumah tangga di kampung parinring Tamangapa V, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan yang baik merupakan tindakan awal yang harus di laksanakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Proses persiapan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai pelatihan yang meliputi; Identifikasi masalah atau Kebutuhan Masyarakat, membentuk tim, mengurus perizinan dan perestuan dari pemerintah setempat, membuat jadwal kegiatan dan dokumentasi. Selain itu, juga dilakukan persiapan alat dan bahan untuk melakukan proses pengolahan. Setelah persiapan

dilakukan, pemberian materi terkait cara mengolah kacang disco kepada peserta ibu-ibu di kampung Parinring Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar.



Gambar 1. Foto Peserta Pelatihan

Selama pelatihan berlangsung peserta sangat antusias mengikuti materi yang diberikan dan sangat termotifikasi untuk terlibat dalam pengolahan kacang disco. Interaksi antara narasumber dan peserta sangat baik hal ini dibuktikan dengan keterlibatan semua peserta dalam pengolahan kacang disco. Kacang disco yang dihasilkan memiliki mutu yang baik seperti proses pematangan secara sempurna, butiran yang terurai, permukaan yang rata, warna yang kuning ke coklatan. Selain itu kacang disko yang di hasilkan sangat enak dan gurih sehingga layak untuk di jadikan usaha rumahan.



Gambar 2. Antusias Peserta dalam melakukan Pengolahan Kacang disco



Gambar 3. Produk Kacang Disco

Namun, ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pelatihan adalah peserta kurang terbiasa menggunakan bahan sesuai ukuran standar resep, dan masih kurangnya pemahaman tentang kesadaran sanitasi dan hygiene pada saat pengolahan sehingga keamanan mutu dari hasil olahan kacang disco belum maksimal. Sanitasi dan hygiene merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menghasilkan produk yang layak dan aman untuk dikonsumsi, karena hal ini menjadi suatu standar kebersihan dan kesehatan yang harus dijaga untuk mencegah terjadinya kerusakan dan untuk mencapai hasil mutu yang diinginkan (Rumondor & Tamasoleng, 2021). Oleh sebab itu, penjelasan dan pemahaman terkait cara pengolahan makanan yang baik atau CPPB harus di berikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian peserta dapat menghasilkan kacang disco yang memiliki mutu yang baik serta layak untuk di pasarkan.

1. Manajemen Usaha

Manajemen usaha yang di tawarkan oleh penulis yaitu promosi melalui media sosial yaitu whatsapp, instagram, dan facebook mengingat masyarakat sangat antusias melihat postingan melalui media sosial. Selain itu penulis juga menawarkan agar peserta menggunakan metode pemasaran dengan cara menitipan di warung-warung terdekat. Menurut (Rosadi et al., 2024), promosi memiliki dampak besar pada penjualan. Dengan menggunakan media periklanan yang efektif, pesan iklan yang menarik dan mudah dipahami dapat efektif dalam meningkatkan penjualan.

2. Manajemen Produksi

Manajemen produksi yang meliputi pengelolaan bahan baku dan pengembangan produk melalui kemasan yang terdiri dari klasifikasi produk, desain produk, pengemasan, pelabelan, jaminan dan garansi (Parwati et al., 2021). Langkah-langkah pengolahan kacang disco adalah penyortiran kacang tanah, pengocokan putih telur dan gula pasir sampai mengembang kemudian penambahan bahan lainnya seperti kacang, tepung terigu, bawang putih dan penyedap rasa kemudian melakukan pengadukan sampai tercampur rata. Langkah selanjutnya adalah panaskan minyak dengan suhu 95°C kemudian masukan adonan sedikit-demi sedikit agar mudah untuk diaduk kemudian turunkan suhu minyak menjadi 50°C kemudian diaduk perlahan-lahan agar adonan menjadi matang secara sempurna. Setelah matang kacang disko

ditiriskan agar minyak yang terikut dapat terpisah kemudian kacang disco di dinginkan. Setelah dingin kacang disco di sortir agar memastikan tidak ada yang memiliki mutu yang baik terikut dalam kacang disco ketika dikemas.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi dengan membagikan kuisisioner kepada peserta pelatihan. Umumnya Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memahami materi dan praktek yang dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan industri kecil dan industri rumah tangga di Kampung Parinring, Tamangapa, Kecamatan Manggala Kota Makassar sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat penting untuk membantu meningkatkan keterampilan mengolah kacang disco yang baik dan sebagai peluang usaha rumahan bagi ibu-ibu di kampung Parinring, tamangapa, kecamatan Manggala Kota Makassar. Diharapkan peserta pelatihan juga dapat menerapkan langkah-langkah pengolahan kacang disco yang baik sehingga dapat memberikan peluang usaha rumahan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terlaksana atas dukungan Universitas Negeri Makassar, antusiasme peserta pelatihan dan kerjasa dari perangkat pemerintah setempat khususnya RW dan RT Tamangapa V, Kecamatan Manggala, Kota Makassar yang telah memberikan fasilitas dan mengarahkan peserta pelatihan sehingga program ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. B., Rusli, A., & Badron, R. (2014). Perbaikan Proses Produksi Kacang Langkose Pada Industri Rumah Tangga Di Pinrang. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 5(1), 155652.
- Abustang, Haerunisa, Purnamasari, F., Rosadi, S. H., & Syah, U. T. (2023). Kontribusi Wanita Pedagang Sayur Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi kasus di Pasar Mini Tokampu). *Jurnal Ilmiah Agrotani*, 5(11), 21–29.
- Arianty, R., Kausar, A., Dauda, P., Katti, S. W. B., & Qur'ani, B. (2022). Analisis Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Makassar). *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(2), 174-181.
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.03.1.23.04.12.2206 Tahun 2012 Tentang Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga, Perbpom 1 (2012).

- Ina, P. T., Ekawati, I. G. A., Putra, I. N. K., Widpradnyadewi, P. A. S., & Pratiwi, I. D. P. K. (2017). Pelatihan Pengolahan Kacang Tanah Di Kelurahan Penatihkecamatan Denpasar Timur Kotamadya Denpasar. *Jurnal Buletin Udayana Mengabdi*, 16(3), 96–100.
- Parwati, Ariefiantoro, T., & Pratito, D. W. (2021). Penyuluhan Manajemen Produksi Bagi Pelaku Wirausaha di kelurahan Gendongan Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. *Jurnal Tematik*, 3(2), 187–191.
- Pudjiarti, E. S., & Swastuti, E. (2022). Pengembangan Industri Kecil Menengah IKM Bisnis Inovatif Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 208. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5658>.
- Puji Lestari, E. (2010). Penguatan Ekonomi Industri Kecil Dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(2), 146–157. <https://doi.org/10.33830/jom.v6i2.289.2010>
- Rosadi, S. H., Purnamasari, F., & Aslidayanti. (2024). Implementasi dan Pengaruh Marketing Mix sebagai Strategi Peningkatan Penjualan Kain Tenun Sutera. *Jurnal Ilmiah Dan Pendidikan (Jekpend)*, January. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v7i1.54401>
- Rumondor, D. B., & Tamasoleng, M. (2021). Sanitasi dan Keamanan Pangan. In *UNSRAT Press*.
- Qur'ani, B., Tenrigau, A. M., & Marsal, M. (2018). Pemanfaatan Sampah Plastik Untuk Dijadikan Bantal Yang Berkualitas Dan Bernilai Ekonomis Di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-13.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa Moncongloe Kabupaten Maros dalam Penanganan Sampah

Hasniati^{1*}, Rizal Pauzi¹, Muh Adnan Kasogi¹ Ahmad Ismail¹ Nurjannah Abdullah¹
Endang Sari¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Correspondent Email: pauzirizal17@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i1.174>

Article History:

Received: 07-05-2024

Revised: 07-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Keywords: Sampah, pemerintah desa, kesadaran masyarakat.

Abstrak: Desa Moncongloe, Kabupaten Maros, dihadapkan pada permasalahan meningkatnya volume sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaannya. Untuk mengatasinya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin menyelenggarakan program bina desa bertema "Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa dan Kesadaran Masyarakat dalam Penanganan Sampah di Desa Moncongloe". Kegiatan yang diadakan pada 23 Mei 2024 ini diikuti oleh 20 peserta dari berbagai elemen masyarakat, termasuk perangkat desa dan karang taruna. Materi pelatihan meliputi pentingnya pengelolaan sampah, metode pengolahan sampah organik dan anorganik, serta strategi pengurangan sampah di tingkat rumah tangga dan komunitas. Hasilnya, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengelolaan sampah berkelanjutan. Pemerintah desa pun menunjukkan komitmen untuk menerapkan program-program pengelolaan sampah yang lebih efektif di Desa Moncongloe. Program bina desa ini menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat Desa Moncongloe dalam menangani permasalahan sampah. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan menghasilkan dampak positif bagi lingkungan desa.

*Cite this Article:

Hasniati, Pauzi, R., Kasogi, M.A., Ismail, A., Abdullah, N., & Sari, E. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Desa Moncongloe Kabupaten Maros dalam Penanganan Sampah. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1), 44-52

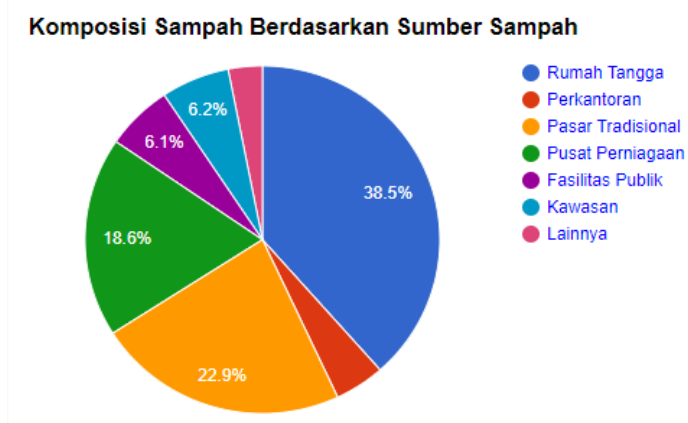
Abstract: *Moncongloe Village struggles with rising waste volume and a lack of community awareness. To address this, Hasanuddin University's Faculty of Social and Political Sciences held a workshop on "Enhancing Village Government Capacity and Community Awareness in Waste Management." The May 23rd event attracted 20 participants, including village officials and youth groups. Training covered the importance of waste management, methods for organic and inorganic waste processing, and household/community waste reduction strategies. The workshop resulted in a significant increase in participants' knowledge and skills regarding sustainable waste management. Encouragingly, the village government showed commitment to implementing more effective waste management programs in Moncongloe. This workshop serves as a positive first step in raising awareness and empowering the Moncongloe community to tackle waste management challenges.*

Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu urusan publik. Dimana pemerintah bertanggung jawab atas pengaturannya. Jika pemerintah lalai dalam penanganan sampah maka akan menimbulkan berbagai masalah. Masalah akibat timbunan sampah berdampak pada berbagai aspek mulai dari kesehatan, lingkungan dan sosial ekonomi. Pencemaran air tanah hingga udara yang akibat keberadaan sampah menurunkan kualitas lingkungan (Saribanon, 2007).

Pengelolaan sampah pada dasarnya bukan menjadi hal baru, walaupun dengan model yang sangat sederhana dan terbatas. Model pengelolaan ini masih bersifat konvensional seperti pembuangan secara terbuka dan pembakaran, penutupan tempat tempat berlubang ataupun dijadikan makanan ternak (Pranata, 2017). Sementara untuk standar pengelolaan sampah dianggap baik ditandai dengan sampah tidak menjadi wadah berkembang biaknya bibit penyakit, tidak menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah, serta tidak menimbulkan kebakaran (Musli, 2004).

Permasalahan sampah telah menjadi perhatian serius pemerintah. Hal ini ditandandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah. Dalam aturan ini dijelaskan bahwa sampah merupakan bahan sisa yang dibuang, baik dari hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak memiliki nilai ekonomis jika tidak melalui proses tambahan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan mengakibatkan meningkatnya penyebaran penyakit, bau menyengat, dan lain-lain, sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan (Saryono, 2022). Permasalahan ini merupakan permasalahan kompleks yang tengah dihadapi oleh semua negara di dunia, tak terkecuali Indonesia, yang dihadapkan pada permasalahan komposisi sampah yang sebagian besar bersumber dari sampah rumah tangga. Adapun komposisi sampah secara nasional sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah Nasional (SIPSN), 2023

Data ini menunjukkan bahwa sumber sampah yang paling besar yakni sampah rumah tangga dan pasar tradisional. Hal ini mengharuskan pentingnya peningkatan kesadaran

masyarakat khususnya rumah tangga berkaitan dengan sampah serta perlunya peningkatan kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan sampah.

Desa Moncongloe, Kabupaten Maros, menghadapi permasalahan serius terkait peningkatan volume sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif terutama sampah rumah tangga. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan masyarakat, dan estetika desa. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam penanganan sampah menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kapasitas pemerintah desa dalam penanganan sampah. Melalui kegiatan literasi dan pelatihan teknis, diharapkan masyarakat Desa Moncongloe memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola sampah secara efektif. Selain itu, pemerintah desa diharapkan dapat menerapkan program-program pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Masyarakat di sekitar lokasi penelitian ini mengalami masalah sampah karena Desa Moncongloe sebagai kota satelit di mana sebagian besar penduduknya bergantung pada kehidupan di kota besar meskipun merupakan komunitas mandiri (Nurda, 2023)

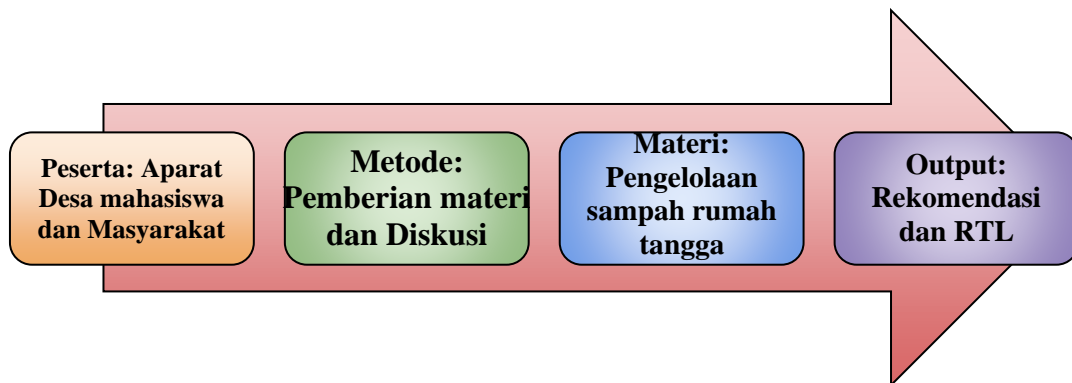
Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, diharapkan adanya komitmen dari pemerintah desa untuk menerapkan program-program pengelolaan sampah yang lebih efektif, sehingga Desa Moncongloe dapat menjadi contoh desa yang bersih dan sehat di Kabupaten Maros.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisis situasi di Desa Moncongloe, Kabupaten Maros, ditemukan bahwa desa ini mengalami peningkatan volume sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat serta pemerintah desa dalam mengelola sampah secara efektif. Analisis ini melibatkan pengamatan langsung, wawancara dengan penduduk setempat dan pemerintah desa, serta tinjauan terhadap data lingkungan setempat. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui pelaksanaan bina desa dalam bentuk diskusi, dan pelatihan pengelolaan sampah. Bina desa ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat dan pemerintah desa dalam mengelola sampah secara berkelanjutan utamanya dalam hal sampah rumah tangga.

Realisasi pengabdian ini dilakukan pada Kamis, tanggal 23 Mei 2024 di Desa Moncongloe. Adapun peserta yang mengikuti Bina Desa tentang pengelolaan sampah ini berjumlah 40 orang peserta. Para peserta tersebut berasal dari Desa Moncongloe dan mahasiswa FISIP Unhas.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sebagaimana diperlihatkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Alur pelaksanaan Bina Desa

Indikator keberhasilan bina desa ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat, aparat desa dan mahasiswa dalam pengelolaan sampah khususnya yang berkaitan dengan materi - materi yang disajikan. Adapun Teknik yang digunakan dalam mengukur keberhasilan dan tercapainya indikator kegiatan yakni melalui evaluasi dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) materi diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuesioner (pertanyaan dan jawaban pilihan) mengenai tingkat pemahaman peserta yakni tidak mengetahui, cukup mengetahui, dan mengetahui isi materi yang disajikan. Hasil dari kuesioner ini kemudian diolah dalam tabulasi frekuensi jawaban peserta.

Hasil analisis data dari kuesioner inilah yang menjadi landasan dalam merumuskan tercapainya indikator yang diharapkan dimana hasil Evaluasi dalam bentuk kuesioner ini dilakukan sebanyak dua kali yakni *pre-test* dan *post-test*. Dengan hasil inilah menjadi kesimpulan tingkat keberhasilan program bina desa ini.

Hasil dan Pembahasan

Indonesia merupakan negara berbentuk kesatuan. Hal ini seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “*Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk Republik*”. Selanjutnya, sistem kesatuan ini ini diatur lebih spesifik pada pasal – pasal berikutnya dijelaskan pada pasal 18 UUD 1945 ayat (1) yang menyatakan bahwa :

Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu terbagi atas kota dan kabupaten yang masing-masing kota, kabupaten dan provinsi tersebut memiliki pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang.

Hal ini menandakan bahwa Indonesia terbagi atas daerah provinsi dan kabupaten/kota. Dimana setiap daerah memiliki pemerintahan masing – masing. Untuk tingkat kabupaten dipimpin oleh bupati. Dimana pemerintah daerah memiliki kewenangannya masing – masing yang diatur dalam undang – undang.

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Adapun luas wilayah Kabupaten Maros yakni 1.619,12 km² yang secara administrasi pemerintahannya terdiri 14 Kecamatan dan 103 Desa/ Kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Maros berdasarkan data BPS tahun 2020 yakni 391.774 orang yang terdiri dari 196.499 laki – laki dan 195.275 perempuan. Adapun rincian berdasarkan umur penduduk Kabupaten Maros sebagaimana tabel sebelumnya. Data penduduk dengan usia milenial cukup tinggi. Dimana generasi milenial yang lahir periode 1981-1996 berjumlah 35.887 yang berusia 25 – 29 tahun, 34.204 orang berumur 30 – 34 tahun dan 29.166 orang berusia 35 sampai 39 tahun. Jadi jumlah generasi milenial Kabupaten Maros yakni 99.166 orang atau sekitar 25,3 persen dari jumlah penduduk.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik), sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik). Adapun terkait penanganan sampah di Maros diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Maros Nomor 06 Tahun 2022 tentang pengelolaan sampah.

Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 40% peserta yang menyadari pentingnya pengelolaan sampah, sementara setelah pelatihan angka ini meningkat menjadi 90%.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Bina Desa tentang Pengolahan Sampah di Desa Moncongloe 2024

Penanganan sampah yang efektif dan berkelanjutan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu di antaranya adalah melalui bina desa yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mengurangi dampak negatif sampah terhadap masyarakat.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Tentang Materi Pengolahan Sampah melalui Pre-Test dan Post-Test

No.	Materi Pelatihan Bina Desa	Tanggapan Peserta					Ket.	
		Mengetahui	Cukup Mengetahui		Tidak Mengetahui			
		P-Test	P-Test	P-Test	F-Test	P-Test	F-Test	
1	Pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik	6%	10%	94%	90%	0%	0%	***
2	Mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik	0%	12%	15%	88%	85%	0%	***
3	Mengetahui peran masyarakat dalam mendukung	60%	20%	40%	80%	0%	0%	***

pengelolaan sampah desa							
4	Mengetahui cara mengurangi produksi sampah dalam kehidupan sehari hari	10%	60%	15%	40%	75%	0% ***
5	Mengetahui metode daur ulang anorganik (seperti plastik dan kertas)	15%	50%	0%	50%	85%	0% ***
6	Mengetahui cara mengelola sampah organik (seperti membuat kompos)	15%	20%	25%	80%	60%	0% ***
7	Mengetahui lokasi tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh pemeringah desa	25%	85%	50%	0%	25%	15% ***
Rata-rata		19%	37%	34%	61%	47%	2% ***

Sumber : diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan hasil evaluasi sebagaimana data diatas, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil evaluasi pre-test dan post test yang dilakukan peserta Bina Desa. Adapun dari 7 indikator, umumnya mengalami peningkatan signifikan. Adapun yang menurun hanya pada indikator mengetahui peran masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah desa dari 60% ke 20%. Namun disisi lain mengalami peningkatan signifikan pada kategori cukup mengetahui yakni dari 40% ke 80%. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan program ini cukup signifikan dalam peningkatan kapasitas masyarakat, aparatur desa dan mahasiswa terkait pemahaman tentang pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk bina desa mengenai pengolahan sampah di Kabupaten Maros berlangsung efektif. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan suatu pelatihan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Faktor pendukung pelatihan yang ditemukan dalam pengabdian ini adalah tingginya gairah dan ekspektasi dari para peserta untuk mengikuti kegiatan itu. Sehingga adanya minat tersebut dapat memudahkan pemateri untuk melakukan pengembangan kapasitas tentang pengelolaan sampah pada masing-masing peserta.

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan bina desa dalam bentuk pelatihan pengelolaan sampah di Desa Moncongloe menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat serta kapasitas pemerintah desa. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan terbukti efektif dalam mencapai tujuan program. Meskipun terdapat tantangan dalam hal infrastruktur dan dukungan berkelanjutan, komitmen yang kuat dari semua pihak memberikan harapan bagi keberlanjutan program ini di masa depan. Hasil dan pembahasan ini diharapkan dapat menjadi model dan referensi bagi program-program serupa di desa-desa lain.

Ucapan Terima Kasih

Kesuksesan program bina desa mengenai pengelolaan sampah di Desa Moncongloe tidak lepas dari kerja keras dan dukungan semua pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin atas kontribusinya dalam penyediaan materi dan narasumber. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pemerintah Desa Moncongloe serta seluruh peserta yang antusias mengikuti kegiatan ini. Semoga program ini dapat membawa manfaat yang besar bagi pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Moncongloe.

Daftar Pustaka

- Nurda, A. 2023.. *Studi Sistem Pengolahan Sampah Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.*, repository.unibos.ac.id, <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/7701>
- Musli, M. 2004. *Pengelolaan Sampah di Kota Kecamatan Ternate Selatan Maluku Utara*. Makassar : Universitas 45 Makassar
- (n.d.). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional: SIPSN. Retrieved May 27, 2024, from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Pengelolaan Sampah di Indonesia. (n.d.). Djkn.kemenkeu.go.id. Retrieved May 27, 2024, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/baca-artikel/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html>
- Peraturan Daerah Kabupaten Maros. Nomor 06. 2022. Pengelolaan Sampah.
- Pranata, S. 2017. *Studi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Perkotaan Di Kabupaten Maros.*, repository.unibos.ac.id, <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/4150>
- Saribanon, N. 2007. Perencanaan sosial partisipatif dalam pengelolaan sampah permukiman berbasis masyarakat (Studi kasus di Kotamadya Jakarta Timur). (Disertasi). Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Saryomo, S, Nuraeni, N, Jaenudin, D, & ... 2022. *Edukasi Kesehatan Tentang Pengolahan Sampah Di Kelurahan Mulyasari Rw 16 Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota*

Balarea: Jurnal ..., journal.umtas.ac.id,
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/balarea/article/view/2503>

Susan, L., Azwar, & Adaliah, R. A. (n.d.). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menuju Kota Makassar Sehat dan Hijau. *Jurnal Kuat: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 18. 2008. *Pengelolaan Sampah*.

Yanti, D., & Awalina, R. 2021. Sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi Eco-Enzyme. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(2), 84–90.